PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V MIS LAMGUGOB BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh

WIRDANSYAH
NIM: 200919557
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2016 M/1437 H

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V MIS LAMGUGOB BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Keguruan

Oleh
WIRDANSYAH
NIM: 200919557
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Mawardi, S.Ag, M. Ag	Hafidh Maksum, S.Pd, M.Pd
NIP: 196905141994021001	NIDN:0124038103

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE INTERGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) PADA PEMEBELAJARAN IPS DI KELAS V MIS LAMGUGOB BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 29 Januari 2016 M
37 Hijriah 1437 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Hafidh Maksum, S.Pd, M.Pd
NIDN:0124038103

Sekretaris,

Ummahati, S. Pd.I

Penguji I,

Fakhrul Rijal, MA

Penguji II,

Fajriah, MA
NIP:198203182007012007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry,
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

بسم الله الرحمن الرحيم

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah… dan Tuhan mulah yang maha mulia..Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)… Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (QS: Ar-Rahman 13)… Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS : Al-Mujadilah 11)

Ya Allah,
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberi sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku.
Ku bersujud dihadapanMu, Engkau berikanaku kesempatan untuk bisa sampai penghujung awal perjuanganku Segala Pujibagi Mu ya Allah,

Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku
Untuk meraih cita-citaku…. Tiada sujud syukurku selain berharap Engkau jadikan aku orang yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini…Seuntai doa dan terima kasih kuucapkan kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang taktergantikan sehingga aku kuat menjalani setiap rintangan yang ada.

Sebuah karya tulis ini kupersembahkan kepada Ayah (Badaruddin) dan Ibunda (Sufami) yang tercinta serta seluruh keluargabesarku.Kakak (Dasmita, SE), kakak (Hafnidar,S.Pd), abang (Ismail Us, S.Pd, M.Pd), Karena kalian aku tetap tegar dan sabar menjalani segala rintangan yang ada. Terima kasih.

Terima kasih ku ucapkan kepada dosen PGMI, guru-guru ku di MIN, SMP, dan MAN, karena berkat bimbingan dan ilmu mereka, kini aku dapat terus melangkah meraih cita-cita yang dulu aku dambakan. Semesra dan sehangat kebersamaan, Terima kasih juga ku ucapkan kepada sahabat kutercinta Ridho Ulfa Cut, Harmaidi, Hibanuddin, Darmawi, Aminullah, Karta Wida dan Marzuki, atas bantuan, dukungan dan motivasinya sehingga aku kuat menjalani segala cobaan dan rintangan. Terima kasih juga kepada seluruh teman-teman letting 2009 dan teman-teman kost yang telah mewarnai hidupku. Semua kebaikan kalian Tak akan pernah aku lupakan.
Semoga setiap langkahku mendapatkan keridhaan dari Mu ya Allah, aamiiiiiin…..

Wirdansyah, S.Pd.I

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM - BANDA ACEH
Telp: (0651) 7551423, Faks: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wirdansyah
Nim : 200919557
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model *Cooperative Intergrated Reading And Composition* (CIRC) Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengem bangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasikan dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi bedasarkan aturan yang berlaku di Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 Januari 2016
Yang Menyatakan

(Wirdansyah)

ABSTRAK

Nama	: Wirdansyah
NIM	: 200919557
Fakultas / Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Pada Pembelajaran IPS di Kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh
Tanggal Sidang	: 29 Januari 2016
Pembimbing I	: Mawardi, S.Ag, M.Pd
Pembimbing II	: Hafidh Maksum, M.Pd
Kata Kunci	: *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)

Prestasi belaja rmerupakan hasil yang dilalui dengan proses yang berjalan secara terus-menerus dan terstuktur. Demi memenuhi tuntutan pencapaian dari tujuan itu, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Dengan demikian diperlukan penerapan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Salah satu penerapan pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Pada Pembelajaran IPS di Kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan proses interaksi secara individu dan kelompok. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Pada Pembelajaran IPS di Kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh, (2) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Pada Pembelajaran IPS di Kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V^b MIS Lamgugob Banda Aceh berjumlah 33 orang dengan KKM individual 70 dan klasikal 78%. Penelitian ini mengunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan: (1) Lembar soal tes, Lembar observasi guru dan siswa, kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) Hasil tes pada siklus I sebesar 55,45% meningkat menjadi 81,51% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Pada Pembelajaran IPS di Kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh siswa lebih aktif, kritis, logis, dan analitis dalam memahami konsep belajar, karena bakat siswa dapat diasah dengan baik dan mereka bertanggung jawab baik terhadap individu maupun kelompok.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah menganugerahi ilmu pengetahuan, kesempatan, kesehatan, dan ketabahan hati sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah membimbing dan menuntun umatnya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul "PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V MIS LANGGUGOB BANDA ACEH", yang diajukan dalam rangka penyelesaian salah satu beban studi untuk mencapai gelar sarjana (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada mereka yang telah berjasa begitu besar kepada penulis.

Rasa terima kasih dan hormat yang mendalam, penulis sampaikan kepada yang teristimewa ayahanda Badaruddin dan ibunda Sufami yang telah bersusah payah mengasuh, membesarkan, membimbing, dan berdoa untuk penulis, agar menjadi insan yang berguna. Atas kasih sayang mereka, penulis termotivasi bersungguh-sungguh belajar sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi. Kepada Keluarga Besar, kakak dan abang.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Mawardi, S. Ag. M, Ag selaku pembimbing pertama dan bapak Hafidh Maksum, M.Pd selaku pembimbing kedua, yang telah banyak menyumbangkan pikiran dan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan sebaik-baiknya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, ketua Prodi PGMI, Penasihat Akademik, Dosen dan seluruh staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak membantu penulis selama dalam menyelesaikan pendidikan.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala MIS Lamgugob, Bapak Drs. Mahdi, MA guru Bidang Studi IPS Ibu Murniati, S.Pd yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Keluarga besar, seperjuangan angkatan 2009, sahabat terdekat Ridha Ulfa Cut S.Pd.I, Harmaidi S.Pd.I, Hibanuddin, Darmawi S.Pd.I, Kharta Wida, dan Marzuki. yang juga telah banyak membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritikan yang bersifat membangun, sangat penulis harapkan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini, agar lebih bermanfaat bagi penulis khususnya, maupun bagi pembaca umumnya.

Banda Aceh, 28 januari 2016

Wirdansyah

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerajaan Kutai 26

Gambar 2.2. Kerajaan Tarumanegara. 27

Gambar 2.3. Kerajaan Kediri 28

Gambar 2.4. Kerajaan Singasari 29

Gambar 2.5. Kerajaan Maja Pahit 30

Gambar 2.6. Kerajaan Kaling 32

Gambar 2.7. Kerajaan Sriwijaya 32

Gambar 2.8. Samudra Pasai 34

Gambar 2.9. Kerajaan Aceh 35

Gambar 2.10.Kerajaan Demak 36

Gambar 2.11. Kerajaan Banten dan Cirebon 37

Gambar 2.12.Kerajaan Ternate dan Tidore 38

Gambar 2.13. Kerajaan Goa-Tallo 39

Gambar 3.1. Model Siklus PTK 41

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana Bangunan MIS Lamgugob. 48

Tabel 4.2. Keadaan Guru dan Pegawai MIS Lamgugob 48

Tabel 4.3. Keadaan siswa (i) MIS Lamgugob 50

Tabel 4.4. Struktur Kurukulum MIS Lamgugob 50

Tabel 4.5. Daftar Nilai *Pree Test* Siklus I 52

Tabel 4.6. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I 54

Tabel 4.7. Lembar Aktivitas Siswa Siklus I 55

Tabel 4.8. Daftar Hasil *Post Test* Siswa Siklus I..... 57

Tabel 4.9. Lembar Aktivitas Guru Siklus II 61

Tabel 4.10. Lembar Aktivitas Siswa Siklus II..... 62

Tabel 4.11. Daftar Nilai *Post Test* Siklus II 64

Tabel 4.12. Ketuntasan Belajar Secara Klasikal Kelas V^b 66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan Bimbingan Skripsi Mahasiswa 77

Lampiran 2. Surat izin mengadakan penelitian dari fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry 78

Lampiran 3. Surat telah mengadakan penelitian di MIS Lamgugob 79

Lampiran 4. Rencana Pelaksaan Pembelajaran Siklus I (RPP Siklus I) 84

Lampiran 5. Rencana Pelaksaan Pembelajaran Siklus I (RPP Siklus II) 89

Lampiran 6. Lembar kerja siswa 91

Lampiran 7. Lembar observasi aktivitas guru 93

Lampiran 8. Lembar observasi aktivitas siswa 95

Lampiran 9. Lembar *pree-test* 97

Lampiran 10. Lembar *post test* siklus I dan II 99

Lampiran 11. Kunci Jawaban 101

Lampiran 12. Foto penelitian 104

Lampiran 13. Daftar riwayat hidup 106

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN JUDUL i
PENGESAHAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN SIDANG iii
KATA-KATA MUTIARA iv
SURAT PERNYATAAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
TRANSLITERASI viii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR TABEL x
DAFTAR LAMPIRAN xi
DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Operasional 7

BAB II LANDASAN TEORETIS
A. Hakikat Pembelajaran IPS 9
B. Model *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) 16
C. Langkah-Langkah *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) 21
D. Kelebihan dan Kekurangan *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) 23
E. Materi Sejarah Peninggalan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia 25

BAB III METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 40
B. Subjek Penelitian 42
C. Instrumen Pengumpulan Data 42
D. Teknik pengumpulan data 43
E. Teknik analisis data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 47
B. Analisis Hasil Penelitian 51
C. Pembahasan Hasil Penelitian 66

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 69
B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan "pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negera yang demokratis serta bertanggung jawab".[1]

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran tidak dapat terlepas dari peranan guru dan kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah adalah dengan cara perbaikan proses pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses pembelajaran di

---

[1] Mendiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 7

Madrasah Ibtidaiyah harus mampu berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai pelaku yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan tersebut. Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Swasta merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh siswa. Pengertian yang benar tentang konsep-konsep dan prinsip-prinsip IPS sangat diperlukan siswa untuk membangun penalaran dalam memecahkan berbagai masalah. Namun masih banyak siswa yang beranggapan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang paling mudah.

Bertolak dari anggapan tersebut dapat mempengaruhi mental siswa yang dapat menimbulkan sifat negatif pada siswa, antara lain siswa enggan mengikuti pelajaran IPS. Tidak hanya pada mata pelajarannya saja tetapi juga pada guru yang mengajar. Guru merupakan tenaga kependidikan paling depan dalam peningkatan kualitas dan prestasi belajar siswa. Guru dalam proses belajar mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar karena melalui proses pendidikan dan pembelajaran akan terbentuklah sikap dan perilaku peserta didik.

Berdasarkan keterangan guru mata pelajaran IPS kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh, nilai pelajaran IPS masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa hal seperti model pembelajaran yang perlu disesuaikan, media belajar yang kurang efektif, materi yang dirasakan sulit untuk diikuti, metode pengajaran yang perlu diperbaiki serta masih perlu diupayakan peningkatan minat belajar maupun perhatian siswa. Karena keterampilan dalam menyelesaikan IPS tidak datang dengan sendirinya tetapi didasarkan atas

pemahaman dan pengamatan yang cukup sehingga tidak mudah lupa terhadap konsep-konsep dan fenomena yang telah dipelajari. Guru sebagai penggerak proses pembelajaran diharapkan mampu memantau tingkat kesukaran yang dialami siswa, memberikan motivasi serta mampu mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Hamalik, "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan".[2] Hasil belajar merupakan bukti dari adanya perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penyampaikan pengalaman belajar yang dimilikinya kepada peserta didik, seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran tersebut meliputi model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat mendorong siswa lebih kreatif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tetapi kebanyakan seorang guru masih mengidolakan model pembelajaran konvensional yang cenderung lebih mudah dan tidak membutuhkan keterampilan khusus bagi guru untuk menerapkannya. Padahal model pembelajaran konvensional ini tidak memberikan stimulus kepada siswa untuk aktif dan kreatif. Proses pengamatan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru, masih banyak siswa yang belum memahami dan masih mengalami kesulitan

---

[2] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 31

untuk menyelesaikan soal, terutama soal-soal tentang peninggalan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.

"Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Para siswa ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif".[3] CIRC merupakan salah satu tipe model pembelajaran cooperative learning. Dalam pembelajaran ini dibentuk kelompok kecil, para siswa diberi suatu teks/ bacaan kemudian siswa memberi latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok, saling merevisi, dan menulis ikhtisar cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru, kemudian dengan metode pemecahan masalah *(problem solving)* menghadapkan siswa kepada suatu masalah agar dipecahkan atau diselesaikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan memilih judul skripsi, yaitu: "*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada mata pelajaran IPS di Kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh*".

---

[3] Slavin, Robert.E, *Cooperatif Learning,* (Bandung: Nusa Media, 2008), h. 16

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran IPS di kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran IPS di kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan dan tujuan penelitan, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa
   a) Hasil belajar IPS siswa kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) meningkat.
   b) Aktivitas belajar IPS siswa kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) meningkat.
   c) Siswa mendapatkan pengalaman dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
2. Bagi guru
   a) Pemahaman guru IPS melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) meningkat.
   b) Dengan adanya kegiatan penelitian ini diharapakan guru IPS mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
   c) Memberikan peluang dan kesempatan bagi guru IPS untuk melakukan kreasi dan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi sekolah
   a) Membangun suasana kerja sama antara Madrasah Ibtidaiyah Swasta dengan peneliti.
   b) Penelitian yang diadakan merupakan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pelajaran IPS, yang

selanjutnya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat diterapkan di kelas-kelas lain.

c) Keberhasilan Madrasah Ibtidaiyah Swasta meningkat karena nilai Ujian Nasional (UN) siswa meningkat, khususnya untuk mata pelajaran IPS.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, agar tidak terjadi salah pengertian dan memudahkan pemahaman terhadap ungkapan yang dimaksud perlu dijelaskan istilah-istilahnya. Berikut ini dikemukakan definisi operasional dari masing-masing istilah tersebut, yaitu:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Sedangkan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar[4].
2. Model Kooperatif CIRC *Cooperative Integrated Reading and Composition*, merupakan salah satu tipe model pembelajaran *cooperative learning*. "Model pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku"[5]. Dalam pembelajaran ini dibentuk kelompok kecil, para siswa diberi soal latihan kemudian siswa mengerjakan

---

[4] Arief S. Sadiman (dkk), *Media pendidikan*…, h, 149

[5] Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), h. 12.

tugas tersebut secara berkelompok, kemudian dengan metode pemecahan masalah (*problem solving*) menghadapkan siswa kepada suatu masalah agar dipecahkan atau diselesaikan.

3. Ketuntasan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.[6]

---

[6] Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*,(Jakarta: PT.Grasindo, 2007), h. 211-214

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Hakikat Pembelajaran IPS

Sebelum membahas tujuan, prinsip dan teori belajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS, terlebih dahulu dikemukakan tentang belajar. Menurut pengertian secara psikologis, belajar IPS merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.[1]

Selanjutnya, menurut Winkel: “belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas”.[2]

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. “Perubahan” yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar IPS, akan mengalami

---

[1] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 2.

[2] Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajara,* (Jakarta: Kencana, 2010). h.5.

perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya.

Kriteria keberhasilan dalam belajar IPS di antaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling memengaruhi. Komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Tujuan belajar IPS diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu: tercapai karena siswa menghidupi (*to live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti contohnya, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Semua itu lazim diberikan istilah *nurturant effects*. Ditinjau secara umum, maka tujuan belajar ada tiga jenis, yaitu:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan, yaitu ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.
2. Penanaman konsep dan keterampilan, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi keterampilan ada yang bersifat jasmani dan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan

menitikberatkan pada keterampilan gerak dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak berurusan dengan masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya.

3. Pembentukan sikap, dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*.[3]

Dari pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pada intinya tujuan belajar IPS itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman konsep dan pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pencapai tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar, meliputi:

a. ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)

b. ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)

c. ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).

Belajar IPS sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Prinsip belajar IPS adalah konsep-konsep ataupun asas yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar ini mengandung maksud bahwa pendidik akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila guru dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Adapun prinsip-prinsip belajar yang berlaku umum menurut Dimyati dan Mujiono, adalah:

1. perhatian dan motivasi
2. keaktifan
3. keterlibatan langsung/ berpengalaman
4. pengulangan

---

[3] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). h. 26-28.

5. tantangan
6. balikan dan penguatan,
7. perbedaan individu.[4]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan ialah siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah ke arah pencapaian tujuan dan motivasi belajar IPS yang ada dalam diri mereka harus dibangkitkan dan mengembangkan secara terus menerus. Prinsip keaktifan siswa berwujud perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil percobaan, dan membuat karya tulis. Selanjutnya keterlibatan langsung siswa secara logis akan menyebabkan mereka memperoleh pengalaman. Siswa dituntut kesadarannya untuk mengerjakan latihan-latihan yang berulang-ulang dan selalu menghadapi tantangan dalam memperoleh, memproses dan mengolah setiap pesan yang ada dalam kegiatan pembelajaran IPS. kemudian siswa selalu mengharapkan penguatan dalam belajar serta terjadi perbedaan individu pada dapat berupa perilaku fisik maupun psikis.

Teori merupakan perangkat prinsip-prinsip yang terorganisasi mengenai peristiwa-peristiwa tertentu dalam lingkungan. Teori diartikan sebagai hubungan kausalitas dari proposisi-proposisi. Ibarat bangunan, teori tersusun secara kausalitas atas fakta, variabel/ konsep, dan proposisi.

> Fungsi teori dalam konteks belajar adalah (1) memberikan kerangka kerja konseptual untuk suatu informasi belajar, (2) memberikan rujukan untuk menyusun rancangan pelaksanaan pengajaran, (3) mendiagnosis masalah-masalah dalam kegiatan belajar mengajar, (4) mengkaji kejadian belajar dalam diri seseorang, dan (5) mengkaji faktor eksternal yang memfasilitasi proses belajar.[5]

---

[4] Yatim Riyanto, *Paradigma* …., h. 72-75.

[5] Agus Suprijono, *Cooperative Learning.*…, h. 15.

Fungsi teori belajar sebagai pisau analisis berbagai fakta dan fenomena belajar. Berdasarkan sifat keilmuan, Bruner mengetegorikan teori belajar menjadi preskriptif dan deskriptif. “Teori belajar preskriptif lebih banyak bicara *the learning,* sedangkan teori belajar deskriptif menjabarkan *the learner*. Teori belajar preskriptif bertujuan menetapkan metode pembelajaran yang optimal. Teori belajar deskriptif menjelaskan proses belajar”.[6]

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar preskriptif berisi seperangkat preskriptif guna mengoptimalkan hasil belajar yang diinginkan, sedangkan teori belajar deskriptif berisi deskripsi mengenai hasil belajar yang muncul sebagai akibat dari digunakannya metode tertentu. Selanjutnya, teori belajar preskriptif dimaksudkan untuk mencapai tujuan, sedangkan teori belajar deskriptif dimaksudkan memberikan hasil.

Dalam kegiatan belajar IPS, cenderung diketahui sebagai suatu proses psikologis, terjadi di dalam diri seseorang. Oleh karena itu, sulit diketahui dengan pasti bagaimana terjadinya. Karena prosesnya begitu kompleks, maka timbul beberapa teori tentang belajar. “secara global ada tiga teori yakni teori ilmu jiwa daya, ilmu jiwa gestalt dan ilmu jiwa asosiasi”.[7]

Menurut teori ilmu jiwa daya, jiwa manusia terdiri dari bermacam-macam daya. Masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya. Sebagai contoh untuk melatih daya ingat dalam belajar misalnya dengan menghafal kata-kata atau angka, istilah-istilah asing.

---

[6] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*... h. 16.

[7] Sardiman, *Interaksi* .., h. 30.

Selanjutnya, menurut ilmu jiwa gestalt, teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian/ unsur. Sebab keberadaannya keseluruhan itu juga lebih dulu sehingga dalam kegiatan belajar bermula pada suatu pengamatan. Dalam kegiatan pengamatan keterlibatan semua panca indra sangat diperlukan. Belajar memecahkan masalah diperlukan juga suatu pengamatan secara cermat dan lengkap. Kemudian menurut ilmu jiwa asosiasi, berprinsip bahwa keseluruhan itu sebenarnya terdiri dari penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsurnya.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Pengertian pembelajaran menurut bahasa adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Gagne dan Briggs, "pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal".[8]

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Gagne mengemukakan sembilan prinsip yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sebagai berikut:

---

[8] Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). h.17-18.

a. Menarik perhatian; hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi, atau kompleks.
b. Menyampaikan tujuan pembelajaran; memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pelajaran.
c. Mengingatkan konsep/ prinsip yang telah dipelajari; merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi prasyarat untuk mempelajari materi yang baru.
d. Menyampaikan materi pelajaran; materi-materi yang telah direncanakan.
e. Memberikan bimbingan belajar; memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses/ alur berpikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik.
f. Memperoleh kinerja/ penampilan siswa; siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi.
g. Memberikan balikan; memberitahu seberapa jauh ketepatan performance siswa.
h. Menilai hasil belajar; memberikan tes/ tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran.
i. Memperkuat retensi dan transfer belajar; merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan review atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari.[9]

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Menurut Arends, “model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”. [10]

Menyikapi pendapat di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam

---

[9] Nurochim, *Perencanaan* .... h. 20.

[10] Agus Suprijono, *Cooperative Learning…* , h. 46.

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancangkan pembelajaran di kelas.

B. Model Cooperatif Learning Integrated Reading And Composition (CIRC)

Istilah *cooperative learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson, "*cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut".[11] Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Pada hakikatnya pembelajaran koopertaif sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran tersebut dalam bentuk belajar kelompok. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan

---

[11] Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). h .1 97.

guru. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin, dinyatakan:

1. Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain;
2. Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.[12]

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur rewardnya. Struktur tugas berhubungan bagaimana tugas diorganisir. Struktur tujuan dan reward mengacu pada derajat kerja sama atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun reward.

Dalam pembelajaran aktif dikenal berbagai tipe yang salah satunya adalah pembelajaran aktif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).* *Model Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada sekolah dimana para siswa ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif. Model pembelajaran CIRC ini dapat memotivasi siswa untuk membaca suatu wacana dan memahami isinya, sehingga hasil belajar mereka mengalami peningkatan dengan adanya metode tersebut.

---

[12] Rusman, *Model-model Pembelajaran…*, h. 205-206.

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4–5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan pemberian keliping pada siswa, lalu guru memberikan wacana/ kliping sesuai topik pembelajaran, kemudian peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/ kliping dan ditulis dalam selembar kertas serta mempresentasikan/ membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama (guru dan siswa).

Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat SD/ MI hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi sosial dengan lingkungan. Slavin menyatakan bahwa:

> Model pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4–5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.[13]

Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa sebaiknya merasa cocok

---

[13] Istarani, *58 Model* ..., h . 112.

satu sama lain. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum di bentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dengan suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain dan sebagainya. Salah satu ciri pembelajaran kooperatif adalah kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil sebagai kelompok. Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah:

1. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama;
2. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri;
3. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama;
4. Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya;
5. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberika hadiah/ penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok;

6. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya;
7. Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individu materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.[14]

Selanjutnya, ciri-ciri yang terjadi pada kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, adalah:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya;
2. Kelompok dibentuk dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah;
3. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dan ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda;
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.[15]

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan katerampilan sosial. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan model pembelajaran langsung. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa.

---

[14] Rusman, *Model-model*... h . 208.

[15] Rusman, *Model-model*... h . 208-209.

C. Langkah-Langkah Model Cooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC)

Agar pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terukur dan sistematis, maka harus mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan kaidah dari penggunaan model tersebut. Langkah-langkah dalam penggunaan model cooperative learning secara umum menurut Sthal et.al, dapat dijelaskan, yaitu:

1. Langkah pertama, yang dilakukan guru adalah merancang rencana program pembelajaran. Pada langkah ini guru mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran;
2. Langkah kedua, dalam aplikasi pembelajaran di kelas, guru merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan siswa dalam belajar secara bersama dalam kelompok-kelompok kecil;
3. Langkah ketiga, dalam melakukan observasi terhadap kegiatan siswa, guru mengarahkan dan membimbing siswa, baik secara individual maupun kelompok, baik dalam memahami materi maupun mengenai sikap dan perilaku siswa selama kegiatan belajar berlangsung;
4. *Langkah keempat*, guru memberikan kesempatan kepada siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.[16]

Selanjutnya, menurut Djahiri mengenai langkah-langkah kelompok belajar kooperatif, secara ringkas aturan mainnya antara lain:

1. Siswa diminta mengelompokkan diri dalam kelompok belajar antara 5–6 orang (perhatikan agar menjadi kelompok “aneka ragam” jenis kelamin, kepandaian, sosial ekonomi, dan lain-lain);
2. Minta menetapkan seorang ketua (usahakan bergilir) yang bertanggung jawab akan ketertiban kelompok, berlangsungnya asas demokrasi, setiap anggota mempunyai tugas dan peran, suksesnya tugas anggota dan kelompok sesuai aturan;
3. Minta kelompok melalui musyawarah menetapkan anggota berpasangan dan bila ganjil, maka ketua tidak berpasangan. Setiap pasangan harus saling membantu dan turut bertanggung jawab suksesnya pasangannya sebagaimana aturan keharusannya;

---

[16] Supardi, *Sekolah Efektif…*, h . 198.

4. Bicarakan setiap tugas kelompok, jelaskan oleh ketua dan anggota yang memahami, kemudian tetapkan pembagian tugas bagi setiap anggota berikut cara kerja, alat dan waktunya;
5. Aturan main penilaian tugas ialah nilai/ angka tugas kerja kelompok harus di atas nilai 75, dan tugas setiap anggota menjadi lampiran tugas/ laporan kelompok dan harus ada pemeriksaan dan angka penilaian pasangan dam ketua kerja kelompok nilai minimal 75.[17]

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah kelompok belajar adalah siswa diminta mengelompokkan diri dalam kelompok belajar antara 5–6 orang; menetapkan seorang ketua yang bertanggung jawab akan ketertiban kelompok; kelompok melalui musyawarah menetapkan anggota berpasangan dan bila ganjil, maka ketua tidak berpasangan; bicarakan setiap tugas kelompok, jelaskan oleh ketua dan anggota yang memahami; dan adanya aturan main penilaian berupa angka tugas kerja kelompok di atas nilai 75.

Langkah-langkah dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu:

a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen;
b. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran;
c. Peserta didik bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis dalam selembar kertas;
d. Mempresentasikan/ membacakan hasil kerja kelompok;
e. Guru membuat kesimpulan bersama;
f. Penutup.[18]

Selanjutnya, langkah-langkah penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menurut Ridwan adalah:

a. Guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok.
b. Guru membagikan wacana/ materi kepada tiap kelompok untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.

---

[17] Supardi, *Sekolah Efektif...*, h. 199.

[18] Istarani, *58 Model Pembelajaran* …, h.113.

c. Guru menetapkan kelompok yang berperan sebagai penyaji dan kelompok yang berperan sebagai pendengar.
d. Kelompok penyaji memabcakan ringkasan bacaan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan. Sementara itu kelompok pendengar: (1) menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang kengkap; (2) membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
e. Kelompok bertukar peran, yaitu kelompok semula sebagai penyaji menjadi pendengar dan kelompok pendengar menjadi penyaji.
f. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi bersama-sama[19].

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran khusus yang membentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen, guru memberikan wacana/kliping sesuai topik pelajaran, siswa dapat bekerjasama dan saling memberikan tanggapan terhadap wacana, mempresentasikan hasil kerja kelompok, membuat kesimpulan dan menutup pelajaran.

D. Kelebihan Dan Kekurangan Model Cooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC)

Model pembelajaran CIRC ini baik digunakan manakala guru menginginkan siswa mendalami atau lebih memahami secara rinci dan detail dari apa materi yang diajarkan kepadanya. Sehubungan dengan itu, kebaikan atau klebihan model pembelajaran CIRC ini adalah:

1. Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompok-kan dalam kelompok yang heterogen. Jadi, ia tidak cepat bosan sebab mendapatkan kawan atau teman baru dalam pembelajaran;
2. Dapat membuat anak lebih rilek dalam belajar karena ia ditempatkan dalam kelompok yang heterogen;

---

[19] Istrani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif,* (Medan: Media Persada, 2014). h .102.

3. Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untu berdiskusi dalam suatu kelompok;
4. Dengan adanya persentase akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Sedangkan yang kekurangan model pembelajaran ini, yaitu:

1. Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok yang heterogen;
2. Karena kelompok ini bersifat heterogen, maka adanya ketidakcocokan diantara siswa dalam satu kelompok, sebab siswa yang lemah marasa minder ketika digabungkan dengan siswa yang kuat, atau adanya siswa yang merasa tidak pas, jika ia digabungkan dengan yang dianggapnya bertentangan dengannya;
3. Dalam diskusi adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya sekedar pelengkap saja;
4. Dalam presesntase sering terjadi kurang efektif karena memakan waktu yang cukup lama sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasekannya.[20]

Selanjutnya, sebagaimana yang telah diuraikan di atas, kelebihan tipe ini banyak manfaatnya, diantaranya adalah:

1. Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.
2. Dapat menemukan kata kunci, memberikan tanggapan dalam pembelajaran.
3. Meningkatkan kerjasama diantara siswa, karena belajar siswa dalam bentuk kelompok.
4. Siswa dapat membagi ilmunya satu sama yang lainnya, sehingga mereka saling tukar pikiran, idea atau gagasan dalam proses pembelajaran.
5. Dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok, karena kelompok yang berpretasi akan diberikan penghargaan sepantasnya.
6. Melatih rasa tanggung jawab individu siswa di dalam kelompok belajarnya.
7. Melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

Sedangkan, ada beberapa kelemahan dari penerapan tipe ini, diantaranya:

1. Pemahaman siswa dengan menemukakan kata kunci masih belum memadai.
2. Guru sendiri kadang-kadang belum membuat kata kunci dari wacana yang dibagikan kepada siswa.

---

[20] Istarani, *58 Model Pembelajaran* …, h. 113-114.

3. Kalau tidak dikontrol secara baik oleh guru, maka akan mengundang keributan di dalam kelas. Untuk itu, kepada guru harus benar-benar dikontrol scara baik, sehingga tidak terjadi keributan.
4. Siswa yang tidak mau mengalah dalam mengemukakan pendapatnya, maka akan sulit diterima oleh siswa lainnya.
5. Kadang-kadang dalam suatu diskusi terjadi ketidak cocokan dalam penyampaian pendapat, sehingga tidak ketemu kesimpulannya.[21]

Model pembelajaran CIRC ini sangat bagus dipakai karena dengan menggunakan model ini siswa dapat memahami secara langsung peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan dengan materi yang dijelaskan. Model CIRC ini dapat memotivasi siswa untuk belajar pelajaran IPS kelas V, dan materi sejarah peninggalan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia pada khususnya.

E. Materi Sejarah Peninggalan Hindu, Budha, Dan Islam Di Indonesia

1. Peninggalan Sejarah Kerajaan Hindu di Indonesia

Awal mulanya, nenek moyang kita belum mengenal agama. Mereka menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Animisme adalah kepercayaan pada roh-roh halus, sedangkan dinamisme adalah kepercayaan pada benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan gaib. Sampai akhirnya lahir agama Hindu dan Buddha. Agama Hindu-Buddha masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang dari India dan Cina. Agama Hindu mengenal adanya Tri Murti, yaitu Brahma sebagai pencipta alam, Dewa Wisnu sebagai pemelihara alam, dan Dewa Syiwa sebagai perusak alam. Kitab agama Hindu adalah Weda. Didalam tata kehidupan, masyarakat Hindu menganut empat tingkatan yang disebut kasta, yaitu brahmana (kaum ahli agama), ksatria (golongan raja dan bangsawan), waisya

---

[21] Istrani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran* …, h. 103-104.

(pedagang), dan sudra (rakyat biasa dan budak). Kerajaan Hindu di Indonesia dan peninggalan sejarahnya, yaitu:

a. Kerajaan Kutai

Gambar 2.1 kerajaan kutai

Serba Sejarah, *Pahlawan Nasional,* Desember 2014. Diakses pada tanggal 10 Desember 2014 dari situs: *http//.www.serbasejarah.wordpress.com*,.

Kerajaan Kutai adalah kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Kerajaan ini berdiri pada tahun 400 M. Raja pertamanya adalah Kudungga, kemudian digantikan Aswawarman. Raja terkenal dari Kutai adalah Mulawarman yang memuja Dewa Syiwa dan beragama Hindu. Peninggalan Kerajaan Kutai adalah Prasasti Kutai yang terpahat pada tiang batu disebut yupa di aliran Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Prasati tersebut ditulis dengan huruf Pallawa dan berbahasa Sangkerta yang menceritakan tentang Raja Mulawarman yang baik budi. Pada masa pemerintahannya rakyat hidup sejahtera dan makmur. Prasasti ini dibuat untuk memperingati Raja Mulawarman yang telah menghadiahkan 20.000 ekor sapi pada Brahmana. Peninggalan sejarah lain adalah arca yang terbuat dari perunggu dan emas.

a. Kerajaan Tarumanegara

Kerajaan Tarumanegara adalah kerajaan Hindu tertua di Jawa. Letaknya di Bogor, Jawa Barat. Berdiri pada tahun 450 M. Rajanya yang terkenal bernama Purnawarman yang memuja Dewa Wisnu dan menganut agama Hindu.

Gambar 2.2. Kerajaan Tarumanegara

Serba Sejarah, *Pahlawan Nasional*, Desember 2014. Diakses pada tanggal 10 Desember 2014 dari situs: *http//.www.serbasejarah.wordpress.com*,.

Peninggalan sejarah berupa tujuh prasasti yang ditulis dalam bahasa Sangkerta menggunakan huruf Pallawa, prasasti di antaranya: Ciaruteun (terdapat jejak telapak kaki Purnawarman), Kebon Kopi, Jambu, Muara Cianten, Tugu, Pasir Awi, dan Lebak. Peninggalan sejarah yang lain adalah irigasi dari Sungai Gomati, arca Wisnu Cibuaya I dan II, dan arca Rajarsi. Mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah sebagai petani, peternak, nelayan, dan pedagang.

b. Kerajaan Kediri

Gambar. 2.3. Kerajaan Kediri
Serba Sejarah, *Pahlawan Nasional,* Desember 2014. Diakses pada tanggal 10 Desember 2014 dari situs: *http//.www.serbasejarah.wordpress.com*,.

Kediri terletak di tepi sungai Brantas, Jawa Timur, beribu kota di Daha. Raja yang pernah memerintah Kerajaan Kediri adalah Bameswara, Jayabaya, Sarweswara, Aryyeswara, Gandra, Kameswara, dan Kertajaya. Raja Bameswara memerintah tahun 1115–1130. Ia dikenal sebagai Raden Panji Asmara bangun dan permaisurinya Sri Kiranavatu atau Dewi Candra Kirana. Ia menetapkanlambang kerajaan berupa Candrakapala (tengkorak bertaring). Kisah perjalanan hidup ditulis oleh Mpu Darmaja dalam kitab Smaradahana. Kediri mencapai puncak kejayaan pada masa Jaya baya yang terkenal dengan ramalannya. Karya sastra dan pujangga yang terkenal adalah Mpu Sedah dan Mpu Panuluh dengan Kitab: Bharatayuda, Hari wangsa, dan Gatut kaca sraya. Prasasti peninggalan sejarah Kerajaan Kediri, yaitu: Pandeglang, Penumbangan, Hantang, Talan, Jepun, Kahyunan, Weleri, Angin, dan Semanding. Ada Kitab Smaradahana, Bharata yudha, Hari wangsa, Gatot kaca sraya, dan Sumanasantaka. Raja Kediri yang terakhir adalah Kertajaya yang memerintah sampai tahun 1222 M. Kertajaya dikalah-kan oleh Raja Ken Arok, yang menandai berakhirnya kekuasaan Kediri.

c. Kerajaan Singasari

Gambar.2.4. Kerajaan Singasari

Serba Sejarah, *Pahlawan Nasional*, Desember 2014. Diakses pada tanggal 10 Desember 2014 dari situs: *http//.www.serbasejarah.wordpress.com*,.

Kerajaan Singasari terletak di Tumapel, Malang, Jawa. Didirikan oleh Ken Arok tahun 1222 setelah mengalahkan Raja Kertajaya Kediri. Ken Arok dinobatkan Brahmana sebagai penjelmaan Dewa Wisnu yang menunjukkan Singasari adalah kerajaan Hindu. Kisah Ken Arok tertulis di dalam Kitab Pararaton. Ken Arok memerintah sampai tahun 1227. Raja-raja yang pernah berkuasa antara lain Sri Rajasa Sang Amurwahbumi (Ken Arok), Anusapati (1227–1248 M), Tohjaya (1248 M), Ranggawuni (1248 – 1268 M) dan Kertanegara (1268–1292 M).

Singasari mencapai puncak kejayaan pada masa Kertanegara. Ia pernah mengirimkan tentara ke Melayu dalam usaha memperluas wilayah. Wilayah kekuasaannya mencapai Pahang, Melayu, Kalimantan Barat, Maluku, dan Bali. Pengiriman tentara ini dikenal dengan istilah Ekspedisi Pamalayu. Pada masa pemerintahannya, Raja Kubilai Khan dari Cina pernah menyerang Kerajaan Singasari. Kertanegara tewas dalam serangan Jayakatwang dari Kediri. Candi peninggalan sejarah Kerajaan Singasari antara lain: Singasari (makam

Kertanegara), Kidal (makam Anusapati), Jago, Kangenan (makam Ken Arok), dan Katang Lumbang (makam Tohjaya).

d. Kerajaan Majapahit dan Peranan Gajah Mada

Gambar 2.5. Kerajaan Majapahit

Serba Sejarah, *Pahlawan Nasional*, Desember 2014. Diakses pada tanggal 10 Desember 2014 dari situs: *http//.www.serbasejarah.wordpress.com*,.

Kerajaan Majapahit terletak di selatan Sungai Brantas yang berpusat di Trowulan, Mojokerto. Didirikan oleh Raden Wijaya tahun 1294, yang bergelar Kertarajasa Jayawardhana.

Raden Wijaya adalah keturunan dari Kertanegara yang dibunuh oleh Jayakatwang. Atas bantuan Wira raja dari Madura, ia dipercaya Jayakatwang dan dihadiahi tanah di Hutan Tarik, kemudian diberi nama Majapahit. Kertarajasa memerintah dengan bijaksana sampai wafatnya tahun 1309 M, digantikan oleh Jayanegara. Semasa pemerintahan Jayanegara, keadaan menjadi kacau dan sering terjadi pemberontakan, seperti: Ranggalawe (1309), Sora (1311), Nambi (1316), dan Kuti (1319). Pada tahun 1328, Jayanegara wafat dan digantikan oleh adiknya yaitu Bhre Kahuripan atau dikenal dengan gelar Tribhuwana Tungga dewi Jaya wisnu wardhani.

Pada tahun 1350, beliau turun tahta dan digantikan oleh putranya yaitu HayamWuruk. Puncak kejayaan Kerajaan Majapahit adalah semasa Raja Hayam Wuruk dan patihnya Gajah Mada. Haya Wuruk artinya ayam muda, karena naik tahta pada waktu usianya masih muda (umur 16 tahun) dan bergelar Raja sanegara. Cita-cita Gajah Mada ingin mem-persatukan wilayah Nusantara diucapkan dalam Sumpah Amukti Palapa dan juga seorang ahli hukum, dia menyusun Kitab Kutara Manawa, yang berisi tentang tata pemerintahan dan perang. Gajah Mada wafat tahun 1364 M dan Hayam Wuruk wafat pada tahun 1389 M. Wilayah Kerajaan Majapahit meliputi Nusantara ditambah Tumasik (Singapura) dan Semenanjung Melayu.

Kehancuran Kerajaan Majapahit disebabkan oleh adanya perang Paregreg (perang saudara). Peninggalan sejarah Majapahit berupa karya sastra yang dihasilkan adalah kitab, Negara kertagama (Mpu Prapanca), Arjunawiwaha (Mpu Kanwa), Sutasoma (Mpu Tantular). Adapun Candi yang ditinggalkan: Panataran, Sumberjati, Sawentar, Tikusdi Trowulan, Jabung, Tigawangi, dan Surawana (Kediri), (**Sumber**: Tim Bina Karya Guru: *IPS Terpadu untuk SD/MI kelas V*).

2. Peninggalan Sejarah Kerajaan Buddha di Indonesia

Agama Buddha lahir di India sesudah agama Hindu. Kitab suci agama Buddha adalah Tripitaka (tiga keranjang) yang diajarkan oleh Sidharta Gautama putra Raja Syudodana di Kapilawastu. Kata Buddha berarti orang yang sudah suci budinya dan sangat besar kebijaksanaannya.

a. Kerajaan Kaling

Gambar. 2.6. Kerajaan Kaling

Serba Sejarah, *Pahlawan Nasional*, Desember 2014. Diakses pada tanggal 10 Desember 2014 dari situs: *http//.www.serbasejarah.wordpress.com*,.

Kerajaan Kaling atau Holing terletak di daerah Jawa Tengah. Hal ini berdasarkan berita dari Cina, yaitu Dinasti Tang (618-906). Dari sumber tersebut, pada tahun 647 M, kerajaan ini diperintah oleh Ratu Simo (Sima) dan rakyat hidup makmur. Pada tahun 664 M, seorang pendeta Buddha dari Cina yang bernama Hwining datang ke Kaling. Selama tiga tahun di Kaling, ia menerjemahkan Kitab Buddha Hinayana. Peninggalan sejarah berupa prasasti terdapat di Desa Tukmas di kaki gunung Merbabu dan bertuliskan tahun 650 M dan ditulis menggunakan huruf Pallawa dalam bahasa Sanskerta.

b. Kerajaan Sriwijaya

Gambar. 2.7. Sriwijaya

Serba Sejarah, *Pahlawan Nasional*, Desember 2014. Diakses pada tanggal 10 Desember 2014 dari situs: *http//.www.serbasejarah.wordpress.com*,.

Kerajaan Sriwijaya berdiri pada abad ke-7 dengan raja pertama Sri Jaya negara dan berpusat di Palembang, Sumatera Selatan (Muara Sungai Musi). Sriwijaya mengalami zaman keemasan pada saat diperintah oleh Raja Bala putra dewa, putera dari Samaratungga dari Jawa pada abad ke-9. Wilayah Sriwijaya meliputi hampir seluruh Sumatra, Jawa Barat, Kalimantan Barat, dan Semenanjung Melayu. Sriwijaya dikenal sebagai kerajaan maritim, pusat pendidikan dan penyebaran agama Buddha, dan sebagai pusat perdagangan.

(1) Dikenal sebagai kerajaan maritim karena mempunyai angkatan laut yang tangguh dan wilayah perairan yang luas. Karena begitu luas wilayahnya, maka Sriwijaya disebut sebagai Kerajaan Nusantara pertama.

(2) Dikenal sebagai pusat pendidikan penyebaran agama Buddha, dengan bukti catatan I-tsing dari Cina pada tahun 685 M, yang menyebut Sriwijaya dengan She-le-fo-she. Bukti yang kedua adalah Sakyakirti dan Dharmapala dari India, seorang guru agama Buddha yang terkenal. Banyak pula pemuda Sriwijayayang dikirim ke Perguruan Tinggi Nalanda (India) untuk belajar agama Buddha.

Dikenal sebagai pusat perdagangan karena Palembang sebagai jalur perdagangan nasional dan internasional. Banyak kapal yang singgah sehingga menambah pemasukan pajak. Candi peninggalan sejarah berupa: MuaraTakus dan bangunan tempat suci Biara Bakal, serta prasasti yang ditulis dengan huruf Pallawa berbahasa Melayu Kuno. Ada lima buah prasasti, yaitu: Kedukan Bukit (605 M), Talang Tuo (684 M), Telaga Batu, Kota Kapur di Pulau Bangka (686 M), Karang Berahi di Jambi (686 M).

Keruntuhan Sriwijaya disebabkan oleh faktor dari dalam dan dari luar negeri. Pada tahun 1025, Sriwijaya diserbu Raja Colamandala dari India Selatan dan Raja Sanggrama Wijayatunggawarman ditawan. Kemudian, tahun 1275 M, Singasari menyerang Kerajaan Sriwijaya dan tahun 1277 M, Kerajaan Majapahit juga menyerang Kerajaan Sriwijaya, (Sumber: Tim Bina Karya Guru: *IPS Terpadu untuk SD/ MI kelas V*).

2. Peninggalan Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia

Peninggalan sejarah yang bercorak Islam, yaitu adanya kerajaan Islam. Islam masuk keIndonesia dibawa oleh pedagang Arab, Persia, dan Gujarat.

a. Samudera Pasai

Gambar.2.8. Kerajaan Samudra Pasai

Serba Sejarah, *Pahlawan Nasional*, Desember 2014. Diakses pada tanggal 10 Desember 2014 dari situs: *http//.www.serbasejarah.wordpress.com*,.

Samudera Pasai terletak di Lhoksumawe, Aceh. Berdiri pada abad ke-13 dan merupakan kerajaan Islam pertama di Indonesia dengan raja pertama Marah Silu yang bergelar Sultan Malik Al-Saleh. Raja yang pernah memerintah antara lain Sultan Malik Al-Saleh, Sultan Malik At-Tahir, Sultan Malik At-Tahir II dan Sultan Zaenal Abidin. Masa kejayaan Kerajaan Samudera Pasai adalah pada saat

diperintah oleh Sultan Malik At-Tahir II dengan bukti, Samudera Pasai menjadi pusat perdagangan dan penyebaran agama Islam. Menurut keterangan Marcopolo dari Venesia, Samudera Pasai berasal dari pusat kerajaan yang dulunya di Samudera kemudian dipindahkan ke Pasai. Selain itu, Ibnu Batutah dari Kesultanan India juga berkunjung ke Samudera Pasai dan ia mengejanya menjadi Sumatrah. Itu nama Pulau Sumatra sampai sekarang. Peninggalan sejarah Kerajaan Samudera Pasai adalah mata uang emas dan makam Raja Malik Al-Saleh di Gedong Aceh Utara. Tahun 1510–1530, Portugis datang dan menguasai Samudera Pasai. Para pedagang Islam mencari pelabuhan baru yaitu Aceh. Batu Aceh, merupakan bentuk batu nisan yang pertama dan paling khas dikembangkan dalam Islam Indonesia Awal. Batu nisan tertua adalah nisan Sultan Malik Al-Salih dari Pasai berangka tahun 1297.

b. Kerajaan Aceh

Gambar .2.9. Kerajaan Aceh
Serba Sejarah, *Pahlawan Nasional*, Desember 2014. Diakses pada tanggal 10 Desember 2014 dari situs: *http//.www.serbasejarah.wordpress.com*,.

Kerajaan Aceh terletak di tepi Selat Malaka yang berpusat di Kutaraja, Banda Aceh. Berdiri pada abad ke-16 dengan raja pertama Sultan Ali Mughayat Syah (1514–1528) dan wafat diganti putranya Salahudin (1530–1537). Karena

Salahudin tidak cakap, digantikan adiknya yaitu Alaudin Riayat Syah yang bergelar Al Qohhar. Sultan Alaudin pernah bekerjasama dengan Turki. Sekitar 40 perwira Turki melatih tentara dan mengajarkan cara membuat meriam di Aceh. Ia memerintah tahun 1537–1568 M. Setelah wafat, digantikan putranya Husain. Raja terkenal dari Aceh yang membawa ke zaman keemasan adalah Sultan Iskandar Muda(1607–1636). Ia berhasil menaklukkan Johor, Pahang, dan Kedah. Sepeninggal Sultan Iskandar Muda, digantikan Sultan Iskandar Thani. Pujangga terkenal dari Aceh antara lain Hamzah Fausuri, Syamsudin Sumatrani, Nurudin ar Raniri, dan Abdurrouf Singkil dan berhasil menerjemahkan Alquran dalam bahasa Melayu.

c. Kerajaan Demak

Gambar. 2.10. Kerajaan Demak
Serba Sejarah, *Pahlawan Nasional,* Desember 2014. Diakses pada tanggal 10 Desember 2014 dari situs: *http//.www.serbasejarah.wordpress.com,*.

Kerajaan Demak terletak di muara Sungai Bintoro, Demak, Jawa Tengah. Berdiri pada abad ke-16 dengan raja pertama Raden Patah (Panembahan Jimbun atau Pate Radim). Setelah wafat, kemudian digantikan putranya yaitu Adipati Unus (Pangeran Sabrang Lor) yang memerintah dari tahun 1518-1521. Setelah

wafat, kemudian digantikan Sultan Trenggono. Demak mengalami kejayaan pada masa Sultan Trenggono. Sepeninggal Sultan Trenggono, Kerajaan Demak kacau karena adanya perebutan kekuasaan. Akhirnya, menantu Sultan Trenggono yaitu Adiwijaya (Jaka Tingkir) berkuasa di Demak. Sejak itu pusat pemerintahan dipindahkan ke Pajang pada tahun 1568. Peninggalan sejarah Kerajaan Demak, antara lain Masjid Agung Demak yang didirikan tahun 1478 oleh Walisongo, saka tatal (Tiang masjid), bedug dan kentongan, pintu bledeg atau petir buatan Ki Ageng Selo, dampar kencana (tempat duduk raja) dan piring Campa 61 buah, pemberian Ibu Raden Patah yaitu Puteri Campa. Penyebaran agama Islam di Jawa dibantu oleh para wali. Karena jumlah wali tersebut ada sembilan orang, maka disebut Walisongo. Sembilan wali tersebut adalah sebagai berikut. a. Sunan Giri, b. Sunan Ampel, c. Sunan Bonang, d. Sunan Drajat, e. Sunan Muria, f. Sunan Kalijaga, g. Sunan Gresik, h. Sunan Kudus, i. Sunan Gunung Jati.

d. Kerajaan Banten dan Cirebon

Gambar. 2.11. Banten dan Cerebon
Serba Sejarah, *Pahlawan Nasional*, Desember 2014. Diakses pada tanggal 10 Desember 2014 dari situs: *http//.www.serbasejarah.wordpress.com*,.

Kerajaan Banten dan Cirebon didirikan oleh Fatahillah atau Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati, panglima Kesultanan Demak. Tahun 1526, Fatahillah berhasil merebut Sunda Kelapa dari Portugis dan tanggal 22 Juni 1527 diubah namanya menjadi Jayakarta (Jakarta). Tahun 1552, Banten diserahkan kepada putranya Pangeran Hassanudin dan Cirebon diberikan ke Pangeran Pasarean. Banten mengalami kejayaan pada masa Sultan Ageng Tirtayasa (1651–1680) yang gugur melawan Belanda. Peningalan sejarah Kerajaan Banten dan Cirebon antara lain Masjid Agung Banten, meriam Ki Amok dan gapura sebagai pintu gerbang di Kerajaan Banten.

e. Kerajaan Ternate–Tidore

Gambar. 2.13. Kerajaan Ternate
Serba Sejarah, *Pahlawan Nasional*, Desember 2014. Diakses pada tanggal 10 Desember 2014 dari situs: *http//.www.serbasejarah.wordpress.com*,.

Ternate dan Tidore terletak di Sampalu, Ternate dan Pulau Tidore di Maluku Utara. Berdiri pada abad ke-16 dengan raja pertama Sultan Zainal Abidin (1486-1500). Raja terkenal Ternate adalah Sultan Hairun dan Sultan Baabullah yang gigih melawan dan mengusir Portugis dari Maluku (1536–1583). Hasil

utama Kerajaan Ternate dan Tidore adalah cengkih dan pala. Raja Tidore yang terkenal adalah Sultan Nuku.

f. Kerajaan Gowa-Tallo

Gambar. 2.14. Kerajaan Gowa -Tallo Serba Sejarah, *Pahlawan Nasional*, Desember 2014. Diakses pada tanggal 10 Desember 2014 dari situs: *http//.www.serbasejarah.wordpress.com*,.

Kerajaan Gowa-Tallo terletak di Somba Opu, Makassar, Sulawesi Selatan. Raja Gowa bergelar Daeng, dan Raja Tallo bergelar Karaeng. Raja Gowa Daeng Manrabia (Sultan Alaudin) dan Raja Talloyaitu Karang ıam) menyatakan penggabungan dua terkenal dari Gowa-Tallo adalah Hasanudin (1653–1669), karena ketegasannya Belanda menjuluki Sultan Hasanudin dengan sebutan Ayam Jantan dari Timur. Peninggalan sejarah Kerajaan Gowa-Tallo antara lain Rumah raja Gowa, Kapal Pinishi dan Kapal Layar Kora-kora. Kehancuran Gowa-Tallo adalah karena penghianatan Raja Arupalaka dari Bone. Belanda berhasil mengalahkan Sultan Hassanudin dengan memaksanya menandatangani Perjanjian Bongaya tahun 1667. (Sumber: Tim Bina Karya Guru: *IPS Terpadu untuk SD/MI kelas V*).[22]

[22] Buku IPS Terpadu untuk SD/MI Kelas V

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu kesatuan, rencana terinci dan spesifik mengenai cara memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasi data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualiatas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.[1] Untuk mewujudkan hal tersebut, terdapat empat aspek pokok yang merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus.[2] Empat aspek dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu:

1. Perancanaan, yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan, dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan.
2. Tindakan, yaitu tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan.
3. Observasi, yaitu kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan data yang berupa proses perubahan kinerja Proses Belajar Mengajar (PBM).

---

[1] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Grafindo Persada 2008), h. 44.

[2] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 20.

4. Refleksi, yaitu mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti telah dicatat di dalam observasi.[3]

Adapun langkah-langkah setiap siklus pada Penelitian Tindakan Kelas dapat disajikan dalam gambar berikut:[4]

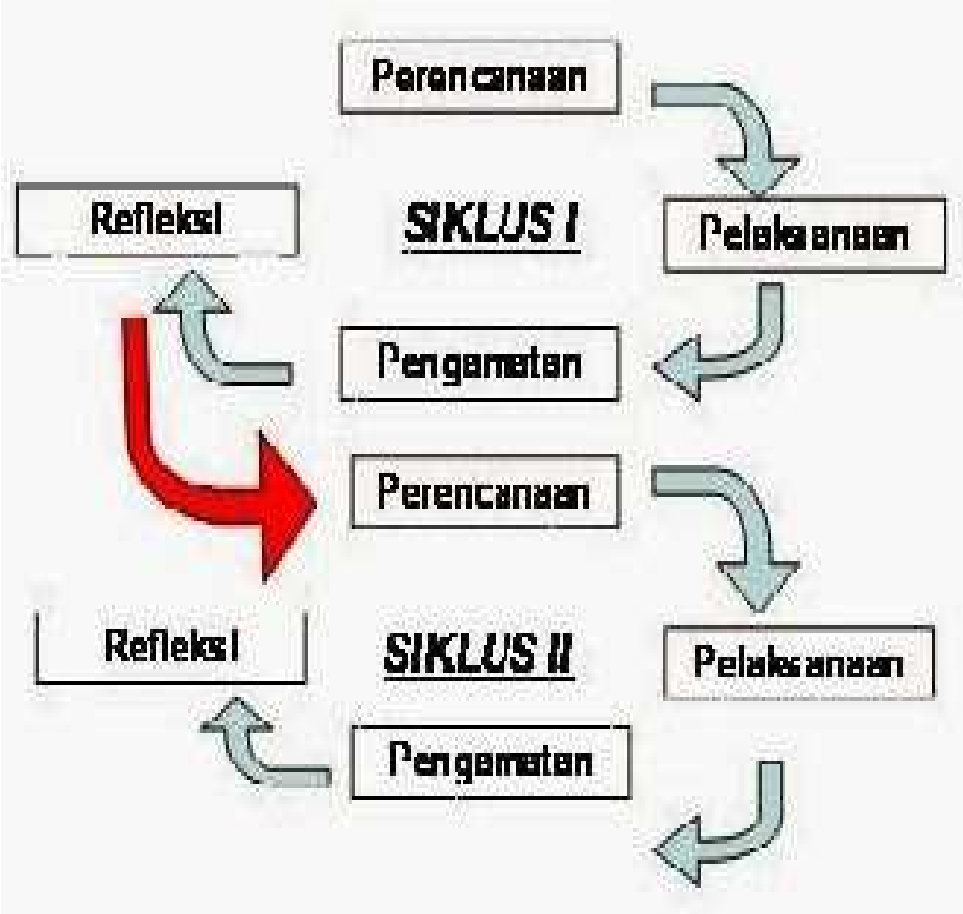

Gambar 3.1 Model Siklus PTK[5]

---

[3] Kunandar, *Langkah Mudah…*," h. 70.

[4] Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas…*," h. 16.

[5] Kunandar, *Langkah Mudah …..*, " h. 221

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu kumpulan menyeluruh dari objek yang diperhatikan peneliti. Untuk memudahkan penelitian, maka peneliti menentukan objek penelitian terlebih dahulu sebagai sumber data. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V^b MIS Lamgugob Banda Aceh, yang berjumlah 33 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 17 perempuan. Alasan memilih kelas V^b karena, pada kelas ini masih banyak terdapat siswa yang belum memahami pelajaran IPS, dan kurangnya motivasi dalam belajar, sehingga kebanyakan dari siswa kelas V^b kurang berminat dan hasil belajar mereka menurun. Semua subjek ini diusahakan agar dapat memberikan data tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), sehingga mendukung tercapainya data primer tersebut maka informasi dilacak pada subjek.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian. Instrument yang dimaksut dalam penelitian ini yaitu, RPP, Lembar Kerja Siswa, Lembar Materi Siswa, Soal *Pree Test* dan *Post Test*, Lembar Observasi Guru dan Lembar Observasi Siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta lapangan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengambilan data, yaitu:

1. Tes

"Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok[6]". Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk *post tes* dan *pree tes*. Soal yang diberikan berupa *Multiple Choice* (Pilihan Ganda) sebanyak 10 soal.

2. Observasi

Observasi dalam PTK ini adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, ragam gambar, dan rekaman suara serta wawncara pada pihak terkait. "Observasi (pengamatan) dalam PTK juga cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti".[7] Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang timbul dan akan diamati. Observasi merupakan upaya pengamatan langsung untuk memperoleh data dalam observasi ini akan dilihat aktivitas penyelenggara pendidikan sebagai hasil pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

---

[6] Subana, dkk, *Statistik Pendidikan.* (Bandung: Pustaka Setia, 2000). h. 28.

[7] Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). h. 23

Berdasarkan kegiatan observasi ini diharapkan diperoleh data yang diambil dengan cara objektif melalui wawancara dilakukan oleh peneliti secara lebih objektif dan dapat mengerti pentingnya observasi dalam penelitian kualitatif. Sesuai dengan kutipan di atas, maka sebagai studi awal dalam penelitian ini penulis melakukan observasi terhadap siswa dan guru di MIS Lamgugob Banda Aceh. Observasi dilakukan terstruktur sesuai dengan tujuan observasi yang akan dilaksanakan. Observasi bersifat partisipatif karena peneliti langsung melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang terjadi dikawasan objek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai lapangan. Dalam hal ini, Nasution menyatakan "analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian".[8] Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang "grounded". Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlansgung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Berikut penulis kemukakan beberapa teknik analisis data, yaitu:

---

[8] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfa Beta, 2009). h. 245.

1. Analisis Tes Hasil Belajar

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan CIRC. Analisis ini dilakukan dengan rumus presentase:

$$\mathbf{P = \frac{F}{N} \times 100\%}$$

Keterangan : P = Persentase nilai siswa
F = Frekuensi jawaban siswa
N = Jumlah siswa keseluruhan.[9]

Skor rata-rata hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

80 – 100 = Baik Sekali

66 – 79 = Baik

56 – 65 = Cukup

40 – 55 = Kurang

30 – 39 = Gagal.[10]

2. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

1) Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase:

$$\mathbf{P = \frac{F}{N} \times 100\%}$$

---

[9] Anas Sudjono, *Pengantar…..*, h. 44.

[10] Sudjana, *Pengantar Statistic Pendidikan,* (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), h. 43.

Keterangan : P = Persentase nilai
F = Frekuensi
N = Jumlah siswa[11]

Skor rata-rata aktivitas guru sebagai berikut:

0,00 ≤ TKG < 0,05 = Sangat Kurang
0,50 ≤ TKG < 1,50 = Kurang
1,50 ≤ TKG < 2,50 = Cukup
2,50 ≤ TKG < 3,50 = Baik
3,50 ≤ TKG < 4,00 = Sangat Baik

TKG = Tingkat Kemampuan Guru.[12]

2) Aktivitas Siswa

Data aktifitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase yang berguna untuk mengetahui apakah penerapan CIRC yang diterapkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase
F = Frekuensi
N = Jumlah Siswa .[13]

Skor rata-rata aktivitas siswa sebagai berikut:

0,00 ≤ - < 0,05 = sangat kurang
0,50 ≤ - < 1,50 = Kurang
1,50 ≤ - < 2,50 = Cukup
2,50 ≤ - < 3,50 = Baik
3,50 ≤ - < 4,00 = Sangat Baik

---

[11] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 44.

[12] Sukardi , *Metedologi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 169

[13] Anas Sudjono, *Pengantar*…..., h. 44.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugob Kota Banda Aceh

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Langgugob Banda Aceh merupakan salah satu Sekolah Negeri yang setingkat dengan SD, didirikan pada tanggal 1 Agustus 2001 oleh inspeksi pendidikan Agama Propinsi Islam Aceh. Berkedudukan di Jalan Kayee Adang Lamgugob, dan saat ini dipimpin oleh Drs. Mahdi, MA.

Letak bangunan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugob sangat mudah dijangkau karena berdekatan dengan sekolah – sekolah lain, seperti, SDIT Al – Azhar, dan TK Al- Azhar. Untuk menunjang kemampuan siswa (i) Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugob juga membuka bimbingan belajar diluar jam pelajaran, serta mengutamakna guru-guru yang profesional sehingga proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugob dapat berjalan secara efektif dan efesien. Berdasarkan data Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugob adalah salah satu Madrasah yang sangat favorit yang banyak diminati oleh masyarakat Lamgugob.

2. Fasilitas Yang Dimiliki Madrasah

Fasilitas (sarana dan prasarana) pendidikan di sekolah merupakan faktor yang sangat menentukan, karena dengan adanya sarana dan prasarana belajar yang lengkap, maka hasil yang dicapai akan lebih baik daripada kekurangan atau tanpa sarana sama sekali. Sarana dan prasarana yang yang dimaksud yaitu ,ruangan belajar yang baik, perpustakaan yang lengkap, media –media belajar yang baik bahkan dilengkapi dengan komputer, dan sebagainya.

Proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan harus didukung oleh fasilitas dan sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasaran yang memadai, maka kualitas pendidikan tidak dapat ditingkatkan, sehingga tujuan pendidikan yang telah dirumuskan tidak akan dapat tercapai.

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana Bangunan MIS Lamgugob

NO	Ruang	Jumlah
1.	Gedung Sekolah	1 Unit
2.	Ruang Belajar	12 Ruang
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
4.	Ruang Guru	1 Ruang
5.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6.	Ruang UKS	1 Ruang
7.	Kantin Sekolah	1 Ruang
8.	Mushalla	1 Ruang
12.	Ruang TU	1 Ruang
16.	Gudang	1 Ruang
17	WC Siswa/guru	3 Ruang

Data : MIS Langugob Banda Aceh

3. Keadaan Guru dan Siswa

1. Keadaan Guru

Tabel 4.2 Keadaan Guru/ Pegawai MIS Langgugob Banda Aceh

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Drs. Mahdi, MA	Kep Madrasah	Guru PNS
2.	Fathimah Ibrahim, S. Ag	Wakil Madrasah	Guru Tetap
3.	Zainabon, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Tetap
4.	Suryati,S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Tetap

5.	Dra. Saudah	Guru Qur'an Hadist	Guru Tetap
6.	Nurul Malahayati, S. Ag	Guru Bahasa Arab	Guru Tetap
7.	Dahliana, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Tetap
8.	Ikhwansyah, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Tetap
9.	Mardhiah.S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Tetap
10.	Siti Jumrah. A. MA	Guru Kelas	Guru Tetap
11.	Nailaturrahmi. S.Pd.I	Guru Kelas	Guru PNS
12.	Mutia. S.Pd.I	Guru IPA	Guru Tidak Tetap
13.	Murniati. S.Pd	Guru Kelas	Guru Tidak Tetap
14.	Elda Safitri. S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Tidak Tetap
15.	Tihadami. S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Tidak Tetap
16	Misbar. A.MA	Guru Olah Raga	Guru Tidak Tetap
17.	Rusyadah	Guru Kelas	Guru Tidak Tetap
18.	Kamila Azhari. S.Pd.I	Bahasa Inggris	Guru Tidak Tetap
19.	Azwina Wati. S.Ag	Guru Kelas	Guru Tidak Tetap
20.	Wahyuni. S.Pd	Guru Kesenian	Guru Tidak Tetap
21.	Nurul Huda. S.Pd	Guru Olah Raga	Guru Tidak Tetap
22.	Zulma Hendri. S.Pd	Guru Olah Raga	Guru Tidak Tetap
23.	Munawar Khalil. Ss	Tata Usaha	Pegawai Kontrak
24.	Syaidatul Izam. A.Md	Perpustakaan	Pegawai Kontrak
25	Ramli	Satpam	Pegawai Kontrak

Data : MIS Langugob Banda Aceh

2. Keadaan Siswa.

Dalam meningkatkan perkembangan anak didik, sekarang madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugob sedang berupaya mendidik siswa (i) sebanyak 348 (Tiga ratus empat puluh delapan) siswa, kelas I yang terdiri dari 58 (lima puluh

delapan) orang siswa, kelas II yang terdiri dari 71 (Tujuh puluh satu orang), kelas III yang terdiri dari 78 (Tujuh Puluh Delapan) orang siswa (i), kelas IV yang terdiri dari 51 (lima puluh satu) 0rang siswa (i), kelas V yang terdiri dari 53 (lima puluh tiga) orang siswa (i) dan kelas VI yang terdiri dari 42 (empat puluh Dua) orang siswa (i).

Tabel 4.3. Keadaan Siswa (I) MIS Lamgugob

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	2	30	28	58
2.	II	2	32	39	71
3.	III	2	36	42	78
4.	IV	2	23	27	51
5.	V	2	24	29	53
6.	VI	2	25	17	42
	Jumlah Total	**12**	**170**	**182**	**352**

Data: MIS Langugob Banda Aceh

Table.4.4. Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugob

No	Komponen Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al Qur'an Haidst	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI	-	-	2	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	3	3	3	3
4.	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6
No	Komponen Mata Pelajaran	I	II	III	IV	V	VI
5.	Bahasa Arab	-	-	2	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2

7.	Matematika	6	6	6	6	6	6
8.	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	3	5	5	5
9.	Kerajinan Tangan & Kesenian	2	2	2	2	2	2
10.	Pendidikan Jasmani, Olah raga dan	2	2	2	2	2	2
11.	Muatan Lokal						
	a. Arab Melayu	2	2	2	2	2	2
	c. Pengembangan Diri**)	2	2	2	2	2	2
	Jumlah	**34**	**34**	**40**	**42**	**42**	**42**

B. Analisis Hasil Penelitian

Data hasil penelitian dalam skripsi ini dianalisis dengan menggunakan penelitian tindakan kelas PTK.

a. Siklus I:

PTK terdiri atas empat tahap kegiatan dalam setiap siklus, yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada tahap awal perencanaan yaitu mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap penelitian ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan instrumen yaitu:

a). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b). Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

c). Menyusun alat evaluasi berupa soal pre tes dan post tes.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran (IPS) siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 10 Agustus 2015. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan tindakan-tindakan yaitu:

a) Memberi penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.

c) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan tahap-tahap dari penerapan CIRC.

d) Guru melaksanakan evaluasi dalam bentuk soal pilihan ganda untuk melihat ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran.

3. Observasi

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan penerapan CIRC yang dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Analisis terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan aktivitas suatu pembelajaran. Pembelajaran dengan penerapan CIRC pada materi materi sejarah peninggalan Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia dibagi dalam 2 pertemuan.

Sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan CIRC, peneliti memberikan tes awal *(pre-test)* kepada siswa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan KKM klasikal 78% dan 70% nilai KKM individual. Adapun nilai *pree-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Daftar Nilai Hasil *Pree Test* Siklus I

No	**Nama Siswa**	**Hasil Nilai Siswa**	**Keterangan**
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**
1	XI	70	Tuntas
2	X2	60	Tidak tuntas
3	X3	80	Tuntas
4	X4	60	Tidak tuntas
5	X5	70	Tuntas
6	X6	70	Tuntas
7	X7	70	Tuntas
8	X8	30	Tidak tuntas

9	X9	40	Tidak tuntas
10	X10	60	Tidak tuntas
11	X11	60	Tidak tuntas
12	X12	70	Tuntas
13	X13	30	Tidak tuntas
14	X14	40	Tidak tuntas
15	X15	60	Tidak tuntas
16	X16	50	Tidak tuntas
17	X17	10	Tidak tuntas
18	X18	60	Tidak tuntas
19	X19	60	Tidak tuntas
20	X20	60	Tidak tuntas
21	X21	50	Tidak tuntas
22	X22	70	Tuntas
23	X23	80	Tuntas
24	X24	50	Tidak tuntas
25	X25	70	Tuntas
26	X26	50	Tidak tuntas
27	X27	20	Tidak tuntas
28	X28	70	Tuntas
29	X29	40	Tidak tuntas
30	X30	90	Tuntas
31	X31	70	Tuntas
32	X32	40	Tidak tuntas
33	X33	60	Tidak tuntas
	Jumlah	**1870**	**Cukup**
	Rata-rata	**56,66 %**	

Sumber: Hasil Pengolahan Data MIS Langugob Banda Aceh 2015

Keterangan:

80 – 100 = Baik Sekali
66 – 79 = Baik
56 – 65 = Cukup
40 – 55 = Kurang
30 – 39 = Gagal

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hanya ada 12 siswa yang tuntas dengan presentase 26,66 % yang sesuai dengan KKM di MIS Langgugob Banda Aceh sedangkan 21 siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan dengan presentase 30%. Setelah siswa menyelesaikan *pree-test*, peneliti memulai

pembelajaran dengan Penerapan penerapan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC).

Pada setiap pertemuan dilengkapi satu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai perangkat dalam pembelajaran. Adapun secara ringkas data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6. Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam MengelolaPembelajaran Dengan Menggunakan Penerapan CIRC.

No	Aspek yang diamati	Skor Tes			
		1	2	3	4
1.	**Pendahuluan** a. Guru mengucapkan salam.			3	
	b. Memberikan tes awal			3	
	c. Kemampuan saat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari		2		
	d. Kemampuan menjelaskan tujuan pembelajaran			3	
	e. Tanya jawab tentang konsep pelajaran yang akan dipelajari			3	
	f. Kemampuan menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari		2		
2.	**Kegiatan inti** a. Kemampuan untuk mengajak siswa membaca materi yang telah dibagikan		2		
	b. Kemampuan mengkondisikan siswa saat berkumpul dalam kelompok		2		
	c. Kemampuan saat mengamati siswa dalam berdiskusi kelompok			3	
	d. Kemampuan saat mengajak siswa agar fokus pada materi yang diberikan			3	
	e. Kemampuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi saat diskusi			3	
	f. Kemampuan saat menjelaskan kepada siswa bagaimana cara mengerjakan lks		2		
	g. Kemampuan saat memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi			3	
3.	**Kegiatan akhir** a. Kemampuan mengarahkan siswa menarik kesimpulan			3	
	b. Kemampuan saat memberikan penguatan kepada siswa			3	

4.	a. Kemampuan mengelola waktu		2		
5.	**Suasana kelas** a. Antusias Murid			3	
	b. b. Antusias Guru		2		
	Jumlah Rata-Rata	**47**			
	Nilai Keseluruhan	**2,61**			
	Katagori	**Baik**			

Sumber Hasil Penelitian di MIS Langgugob Banda Aceh 2015

$$\mathbf{P = \frac{F}{N} \times 100\%}$$

Keterangan : P = Persentase nilai

F = Frekuensi

N = Jumlah siswa

0,00 ≤ TKG < 0,50 = Sangat Kurang

0,51 ≤ TKG < 1,50 = Kurang

1,51 ≤ TKG < 2,50 = Cukup

2,51 ≤ TKG < 3,50 = Baik

3,51 ≤ TKG < 4,00 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru mengelola pembelajaran dengan penerapan CIRC, materi peninggalan sejarah Hindu, Budha dan Islam di Indonesia pada siklus I ini termasuk dalam katagori baik dengan presentase 2,61 dan dapat ditingkatkan setelah dilakukan refleksi terhadap aktivitas guru.

Tabel 4.7. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Penerapan CIRC.

No	**Aspek yang diamati**	**Skor Tes**			
		1	**2**	**3**	**4**
1.	Kegiatan Awal a. Menjawab soal yang diberikan oleh guru		2		
	b. Memperhatikan penjelasan yang sedang disampaikan oleh guru		2		

	c. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru		2		
2.	Kegiatan Inti a. Duduk Menurut Kelompok yang telah dibentuk oleh guru	1			
	b. mempelajari lembar materi yang telah diberikan oleh guru.			3	
	e. berdiskusi didalam kelompok agar lebih memahami materi		2		
	f. menyajikan materi yang diberikan guru dan menyimak penjelasan guru	1			
	g. memberikan ide,saran dan pendapat atas materi yang telah disajikan		2		
	h. mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru			2	
	i. perilaku yang tidak relavan (seperti: melamun, berjalan-jalan diluar kelompok belajarnya, membaca buku dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bermain-main dengan teman-teman dan lain-lain).		2		
3.	Kegiatan Akhir a. Menarik kesimpulan secara bersama-sama		2		
	b. Mendengarkan penguatan materi yang disampaikan guru			3	
	c. berusaha mengerjakan soal secara baik dan benar		2		
Jumlah Rata-Rata		**26**			
Nilai Keseluruhan		**2**			
Katagori		**Cukup**			

Sumber: Hasil observasi di MIS Lamugob Banda Aceh, 2015.

$$\mathbf{P = \frac{F}{N} \times 100\%}$$

Keterangan : P = Persentase nilai
F = Frekuensi
N = Jumlah siswa

0,00 ≤ TKS < 0,50 = Sangat Kurang
0,51 ≤ TKS < 1,50 = Kurang
1,51 ≤ TKS < 2,50 = Cukup
2,51 ≤ TKS < 3,50 = Baik
3,51 ≤ TKS < 4,00 = Sangat Baik

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan CIRC termasuk dalam kategori cukup dengan presentase 2.

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada siklus I, guru memberikan tes dengan jumlah 10 soal yang diikuti seluruh siswa kelas tersebut untuk mengetahu hasil belajarnya. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Daftar Hasil *Post Tes* Siswa

No	**Nama Siswa**	**Hasil Belajar Siswa**	**Keterangan**
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**
1	XI	30	Tidak Tuntas
2	X2	80	Tuntas
3	X3	40	Tidak Tuntas
4	X4	60	Tidak Tuntas
5	X5	80	Tuntas
6	X6	40	Tidak Tuntas
7	X7	50	Tidak Tuntas
8	X8	60	Tidak Tuntas
9	X9	80	Tuntas
10	X10	50	Tidak Tuntas
11	X11	40	Tidak Tuntas
12	X12	80	Tuntas
13	X13	60	Tidak Tuntas
14	X14	20	Tidak Tuntas
15	X15	30	Tidak Tuntas
16	X16	60	Tidak Tuntas
17	X17	60	Tidak Tuntas
18	X18	70	Tuntas
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**
19	X19	50	Tidak Tuntas
20	X20	80	Tuntas
21	X21	50	Tidak Tuntas
22	X22	30	Tidak Tuntas
23	X23	90	Tuntas
24	X24	60	Tidak Tuntas
25	X25	40	Tidak Tuntas
26	X26	70	Tuntas
27	X27	50	Tidak Tuntas
28	X28	70	Tuntas

29	X29	40	Tidak Tuntas
30	X30	60	Tidak Tuntas
31	X31	60	Tidak Tuntas
32	X32	60	Tidak Tuntas
33	X33	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	**1830**	**Cukup**
	Persentase	**55.45%**	

Sumber: Hasil Post test di MIS Langgugob Banda Aceh, 2015.

Keterangan:

80 – 100 = Baik Sekali
66 – 79 = Baik
56 – 65 = Cukup
40 – 55 = Kurang
30 – 39 = Gagal

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 9 orang atau 21,21% sedangkan 24 orang atau 35,15% belum mencapai ketuntasan belajar. Presentase hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 55,45%. Angka ini belum memenuhi (KKM) yang ditentukan oleh MIS Langgugob Banda Aceh yaitu minimal 78 pada pelajaran (IPS). Oleh karena itu hasil belajar siswa pada pelajaran (IPS) untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pengamat pada siklus I maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas guru

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan penerapan CIRC pada pelajaran (IPS) untuk siklus I di kelas V^a MIS Langgugob Banda Aceh sudah memberikan hasil penilaian yang cukup dan ada beberapa poin yang masih

kurang, khususnya pada saat guru membuat kerja kelompok, kemampuan guru ketika menyuruh siswa diskusi kedalam kelompok, dan disaat guru membagi kelompok. Hal ini disebabkan pada saat membagi siswa dalam beberapa kelompok ada siswa yang tidak senang dengan anggota kelompok pilihan guru, dan ketika kerja kelompok ada beberapa kelompok yang tidak bekerja sama dan ada beberapa siswa yang mengganggu temannya yang lain. Oleh karena itu, kemampuan guru pada aspek-aspek tersebut perlu ditingkatkan.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran juga sudah dalam kategori cukup, walaupun ada beberapa poin yang masih memiliki kekurangan diantaranya adalah, siswa banyak yang tidak mau ketika duduk dikelompok, keaktifan siswa masih kurang dalam berdiskusi, materi dan bertanya jawab. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menggunakan penerapan CIRC dalam pembelajaran sehingga sebagian siswa marasa kurang percaya diri pada saat harus menjelaskan materi yang menjadi bagiannya kepada teman-teman kelompoknya.

c. Ketuntasan belajar

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 9 orang atau 21,21% sedangkan 24 orang atau 35,15% belum mencapai ketuntasan belajar. Presentase hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 56,36%, angka ini belum memenuhi (KKM) yang ditentukan oleh MIN Rukoh Banda Aceh yaitu minimal 78% pada pelajaran (IPS). Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum terdapat secara klasikal. Oleh karena itu peneliti harus

melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Tahapan-tahapan pada siklus II dapat diuraikan sebagian berikut:

d. Siklus II

Kegiatan yang disajikan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan ini peneliti juga melakukan persiapan yaitu:

a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

b. Membuat lembar kerja siswa (LKS)

c. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

d. Menyusun lembar pengamatan

2. Pelaksanaan (tindakan)

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 30 Agustus 2015. Kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I. Dalam tahapan ini guru melaksanakan tindakan yaitu:

a. Memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan
b. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar
c. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan tahap-tahap dari penerapan CIRC.
d. Guru melaksanakan evaluasi untuk ketuntasan siswa dalam pembelajaran.

3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus II terhadap aktivitas guru dan ktivitas siswa diperoleh gambaran bahwa untuk pembelajaran dalam kelas sudah menunjukkan pembelajaran aktif dengan mengggunakan penerapan CIRC. Dalam siklus ini siswa sudah mulai serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9. Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Dengan Menggunakan Penerapan CIRC.

No	Aspek yang diamati	Skor Tes			
		1	**2**	**3**	**4**
1.	**Pendahuluan** a. Guru mengucapkan salam.				4
	b. Memberikan tes awal			3	
	c. Kemampuan saat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari				4
	d. Kemampuan menjelaskan tujuan pembelajaran			3	
	e. Tanya jawab tentang konsep pelajaran yang akan dipelajari			3	
	f. Kemampuan menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari				4
2	**Kegiatan inti** a. Kemampuan untuk mengajak siswa membaca materi yang telah dibagikan			3	
	b. Kemampuan mengkondisikan siswa saat berkumpul dalam kelompok			3	
	c. Kemampuan saat mengamati siswa dalam berdiskusi kelompok				4
	d. Kemampuan saat mengajak siswa agar fokus pada materi yang diberikan				4
	e. Kemampuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi saat diskusi			3	
	f. Kemampuan saat menjelaskan kepada siswa bagaimana cara mengerjakan lks				4
	g. Kemampuan saat memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai				4

	tertinggi				
3.	**Kegiatan akhir** a. Kemampuan mengarahkan siswa menarik kesimpulan			3	
	b. Kemampuan saat memberikan penguatan kepada siswa			3	
4.	c. Kemampuan mengelola waktu			3	
5.	**Suasana kelas** a. Antusias Murid				4
	b. b. Antusias Guru				4
Jumlah Rata-Rata		**63**			
Nilai Keseluruhan		**3,5**			
Katagori		**Sangat Baik**			

Sumber: Hasil observasi di MIS Langgugob Banda Aceh, 2015.

$$\mathbf{P = \frac{F}{N} \times 100\%}$$

Keterangan : P = Persentase nilai
F = Frekuensi
N = Jumlah siswa

0,00 ≤ TKG < 0,50 = Sangat Kurang
0,51 ≤ TKG < 1,50 = Kurang
1,51 ≤ TKG < 2,50 = Cukup
2,51 ≤ TKG < 3,50 = Baik
3,51 ≤ TKG < 4,00 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru mengajar dengan penerapan CIRC pada materi peningalan sejarah Hindu, Budha dan Islam di Indonesia siklus II mendapat skor dalam katagori sangat baik dengan presentase 3,5.

Tabel 4.10. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan CIRC

No	Aspek yang diamati	Skor Tes			
		1	2	3	4
1.	**Kegiatan Awal** a. Menjawab soal yang diberikan oleh guru				4
	b. Memperhatikan penjelasan yang sedang disampaikan oleh guru			3	

	c. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				4
2.	**Kegiatan Inti** a. Duduk Menurut Kelompok yang telah dibentuk oleh guru			3	
	b. Mempelajari lembar materi yang telah diberikan oleh guru.				4
	c. Berdiskusi didalam kelompok agar lebih memahami materi			3	
	d. Menyajikan materi yang diberikan guru dan menyimak penjelasan guru				4
	e. Memberikan ide,saran dan pendapat atas materi yang telah disajikan			3	
	f. Mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru				4
	g. Perilaku yang tidak relavan (seperti: melamun, berjalan-jalan diluar kelompok belajarnya, h. membaca buku dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bermain-main dengan teman-teman dan lain-lain).			3	
3.	**Kegiatan Akhir** a. Menarik kesimpulan secara bersama-sama				4
	b. Mendengarkan penguatan materi yang disampaikan guru				4
	c. Berusaha mengerjakan soal secara baik dan benar			3	
	Jumlah Rata-Rata	**46**			
	Nilai Keseluruhan	**3,53**			
	Katagori	**Sangat Baik**			

Sumber: Hasil observasi di MIN Rukoh Banda Aceh, 2015.

$$\mathbf{P = \frac{F}{N} \times 100\%}$$

Keterangan : P = Persentase nilai
F = Frekuensi
N = Jumlah sampel

0,00 ≤ TKS < 0,50 = Sangat Kurang
0,51 ≤ TKS < 1,50 = Kurang
1,51 ≤ TKS < 2,50 = Cukup
2,51 ≤ TKS < 3,50 = Baik
3,51 ≤ TKS < 4,00 = Sangat Baik

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa aktifitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II dengan nilai keseluruhan 3,53 (sangat baik). Hal itu dikarenakan siswa sudah dapat memahami pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* CIRC, dan dalam aktivitas kelompok, siswa sudah dapat bekerja sama dengan baik dan saling membantu dalam memecahkan soal yang diberikan oleh guru.

Pada tahap ini disiklus II guru juga memberikan *post test* untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, dengan membagi lembar soal kepada siswa dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 33 siswa. Tujuan dilakukan tes tersebut untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan refleksi. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan penerapan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Daftar Hasil *Post Test* Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	**Nama Siswa**	**Hasil Belajar Siswa**	**Keterangan**
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**
1	XI	80	Tuntas
2	X2	80	Tuntas
3	X3	70	Tuntas
4	X4	70	Tuntas
5	X5	80	Tuntas
6	X6	100	Tuntas
7	X7	100	Tuntas
8	X8	70	Tuntas
9	X9	80	Tuntas
10	X10	80	Tuntas
11	X11	40	Tidak Tuntas
12	X12	80	Tuntas
13	X13	80	Tuntas
14	X14	100	Tuntas
15	X15	100	Tuntas
16	X16	100	Tuntas

(1)	(2)	(3)	(4)
17	X17	90	Tuntas
18	X18	80	Tuntas
19	X19	80	Tuntas
20	X20	80	Tuntas
21	X21	50	Tidak Tuntas
22	X22	80	Tuntas
23	X23	90	Tuntas
24	X24	80	Tuntas
25	X25	80	Tuntas
26	X26	70	Tuntas
27	X27	100	Tuntas
28	X28	70	Tuntas
29	X29	80	Tuntas
30	X30	70	Tuntas
31	X31	100	Tuntas
32	X32	100	Tuntas
33	X33	100	Tuntas
	Jumlah	**2710**	**Sangat Baik**
	Persentase	**82,12%**	

Keterangan:

80 – 100 = Baik Sekali
66 – 79 = Baik
56 – 65 = Cukup
40 – 55 = Kurang
30 – 39 = Gagal

Tabel 4.12 di atas, menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar klasikal sebanyak 31 orang siswa atau 93,,93%, sedangkan 2 orang siswa atau 6,06% belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun nilai rata-rata ketuntasan belajar yang diperoleh siswa dengan presentase 82,12%. Jumlah ini sudah berada di atas nilai (KKM) yang ditetapkan oleh MIS Lamgugob Banda Aceh untuk mata pelajaran IPS yaitu 78%.

Terlihat jelas dari tabel 4.12 bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 82,12% lebih besar dari 78%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model *cooperative integrated*

reading and composition (CIRC) pada mata pelajaran (IPS) untuk siklus II di kelas V^b MIS Langgugob Banda Aceh sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

1. Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini telihat dari kerja sama kelompok yang sudah baik, dan pemahaman terhadap materi peninggalan sejarah Hindu, Budha dan Islam Indonesia yang sudah mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) pada materi peninggalan sejarah Hindu, Budha dan Islam Indonesia sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan penerapan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC)sudah sangat baik.

Ketuntasan secara klasikal dalam belajar dapat dilihat pada tabel 4.13, di bawah ini:

Tabe l 4.12. Ketuntasan Belajar Secara Klasikal Siswa Kelas V^I Dengan Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)		Persentase (%)	
		Tahap 1	Tahap II	Tahap I	Tahap II
1.	Tuntas	9	31	21,21	82,12%
2.	Belum tuntas	24	2	35,15	6,06
	Jumlah	**33**	**33**	**100**	**100**

Sumber: Hasil post test di MIN Rukoh Banda Aceh, 2015.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai pada siklus II. oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini hanya dilakukan dengan dua siklus saja.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat tahap kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tesebut, peneliti atau guru menentukan rancangan siklus kedua. Pelaksanaan siklus kedua dilakukan setelah peneliti selesai melakukan evaluasi dan refleksi dengan pengamat pada siklus pertama, tentang bagaimana hasil yang telah dicapai baik oleh peserta didik maupun oleh peneliti sendiri.

Untuk memperoleh hasil analisis aktivitas guru dan peserta didik penulis mengumpulkan lembaran observasi yang diamati oleh guru bidang studi (IPS) dan mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah diberi nilai untuk setiap kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang aktivitas guru dalam siklus I (tabel 4.7) dapat dikategorikan baik. Sedangkan pada siklus II (tabel 3,5) dapat dikategorikan sangat baik.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas menyatakan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) mengalami peningkatan.

2. Aktivitas Siswa

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus II. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis tingkat aktivitas siswa untuk siklus I dengan nilai keseluruhan 2 (tabel 4.8)

dikategorikan cukup dan meningkat pada siklus II dengan nilai keseluruhan 3,53. (tabel 4.11) dapat dikatagorikan sangat baik.

Hal tersebut membuktikan bahwa dalam menggunakan *Cooperative Integrated Reading And Composition* **(**CIRC**)** guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa selama pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran terus meningkat. Dengan demikian aktivitas siswa dengan menggunakan *Cooperative Integrated Reading And Composition* **(**CIRC**)** mengalami peningkatan.

3. Ketuntasan Belajar Siswa

Dari hasil analisis hasil belajar siswa melalui *Cooperative Integrated Reading And Composition* **(**CIRC**)** pada mata pelajaran (IPS) menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat jelas dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I (tabel 4.9) dengan persentase 55,45% sedangkan pada siklus II (tabel 4.12) persentase 82,12%. Hal ini membuktikan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II.

Berdasakan paparan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan belajar siswa melalui *Cooperative Integrated Reading And Composition* **(**CIRC**)** pada mata pelajaran (IPS) yang diterapkan guru di kelas V^b MIS Langgugob Banda Aceh. Hal ini secara langsung menggambarkan adanya upaya-upaya guru meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yang ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan nilai2,61di siklus I dan meningkat di siklus II menjadi3,61 dengan katagori sangat baik.
2. Ativitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)juga mengalami peningkatanantara siklus I dengan siklus II yaitu dengan nilai2di siklus I dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai 3,53 dengan katagori sangat baik.
3. Prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitudengan nilai persentas secara klasikal55,45%(9 siswa tuntas dengan presentase 21,21%, dan yang belum tuntas 24 siswa dengan presentase 35,12% di siklus I dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai82,12% (31 orang siswa tuntas dengan nilai presentase 93,93% dan 2 orang siswa belum tuntas dengan nilai presentase 6,06%).

B. Saran

Dari pengalaman selama melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di MISLamgugob Raya Banda Acehdapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengingat pembelajaran menggunakan *Cooperative Integrated Reading And Composition*(CIRC)dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peninggalansejarah Hindu, Budhadan Islam di Indonesia, maka disarankan kepada matapelajaran IPS untuk dapatmenggunakan strategitersebut pada materi-materi IPS lainnya yang dianggap sesuai.
2. Penerapan*Cooperative Integrated Reading And Composition*(CIRC)memerlukan persiapan yang baik dalam sebuah pembelajaran sehingga dapat membuat siswa aktif, senang, dan termotivasi. Oleh sebab itu diharapkan kepada guru jika ingin menggunakan*Cooperative Integrated Reading And Composition*(CIRC)dalam proses belajar mengajar untuk menyiapkan perangkat pembelajaran, dan hal lainnya yang dianggap perlu demi kelancaran proses belajar mengajar dikelas.
3. Diharapkan bagi peneliti lain dalam *Cooperative Integrated Reading And Composition*(CIRC)agar memperhatikan pendekatan, model, metode yang lebih menarik agar siswa lebih termotivasi dan prestasi belajarnya lebih meningkat.
4. Diharapkan *Cooperative Integrated Reading And Composition*(CIRC)ini dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anas Sudjono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.

Anitah. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*.Jakarta: Universitas Terbuka.

Buku IPS Terpadu untuk SD/MI Kelas V

Gulo, W. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT. Grasindo.

Iqbal Hasan. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik.* Jakarta: Bumi Aksara

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif: Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran.* Medan: Media Persada.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo Persada.

Margono, S. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Mendiknas, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Miles. 2008. *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: UI Press.

Nurhadi,dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*.Malang:Penerbit UM.

Nurochim. 2013. *PerencanaanPembelajaranIlmu-IlmuSosial.* Jakarta: Rajawali Pers.

Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Robertus Angkowo dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Grasindo

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkanprofesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman. 2012. *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Serba Sejarah, *Pahlawan Nasional*, Desember 2014. Diakses pada tanggal 10 Desember 2014 dari situs:*http//.www.serbasejarah.wordpress.com*,.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, R. E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Subana. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.

Sudjana. 2005. *Pengantar Statistic Pendidika.* Jakarta: Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R & D*. Bandung: CV.Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Sukardi. 2004. *Metedologi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supardi. 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya.* Jakarta: Rajawali Pers.

Suryabrata, S. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Tim Bina Karya Guru. 2012. *IPS Terpadu untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga.

Usman, Husaini. dan Akbar, Purnomo Setiady. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara.

Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP I)

Nama Sekolah : MIS Langugob Banda Aceh

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : V/I

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Pertemuan : Pertama

A. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagaipeninggalandantokohsejarah yang berskalaNasionalpadamasaHindu, Budhadan Islam, Keragamanpenampakanalamdansukubangsa, sertakegiatanekonomi di Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

1.1. MengenalMaknaPeninggalan-PeninggalanSejarahBerskalaNasional Dari Masa Hindu Budhadan Islam di Indonesia.

C. Materi Pokok

MengenalMaknaPeningalanSejarahBerskalaNasionalMasa Hindu Budhadan Islam di Indonesia.

D. Indikator

1. MengidentifikasiPeningalan-PeninggalanSejarah Yang Berskala NasionalPadamasaHindu Budhadan Islam di Indonesia

2. MenjelaskanPeninggalan-PeninggalanSejarah Yang BerskalaNasionalPadamasaHindu Budhadan Islam di Indonesia.

E. Tujuan Pembelajaran

Melalui kerja kelompok, peserta didik dapat mengetahuipeninggalan-peninggalansejarah yang berskalaNasionalPadaMasa Hindu Budhadan Islam di Indonesiadandapatmenjelaskanpeninggalan-peninggalansejarah yang berskalaNasionalPadaMasa Hindu Budhadan Islam di Indonesia.

F. Model, Metode, Alat dan Sumber

a. Model : *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

b. Motode : Diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan

c. Alat : Lembar materi siswa (LMS), gambar PeninggalanSejarah HinduBudhadanIslam di Indonesia,lembarkuis.

d. Sumber :EndangSusilaNingsih, IlmuPengetahuanSosialuntuk SD/MI Kelas V, Jakarta CV. PratamaMitraAksara.

G. Langkah-langkahpembelajaran

Aktivitas Guru	AktivitasSiswa	Waktu
Pendahuluan		
A. Apersepsi **a.** Guru mengucapkansalamsebelummemberikanpelajarandanmelakukanabsen.	a. Siswamenjawabsalam, danmendengarkanabsen.	10 Menit
b. Tanya jawabtentangpengalamansiswaterhadapkonsep yang akandepelajari.	b. Siswamenjawabpertanyaandari guru denganlisan.	

c. Memberikantesawalterkaitmateripembelajaranberupapilihanganda (coise).	c. Siswamengikutitesawal yang berkaitandenganmateripelajaran.	
B. Motivasi		
a. Guru mengkaitkanmateripembelajarandengankehidupansehari-hari.	a. Siswatermotivasidengankaitan-kaitan yang disampaikan guru.	
MenyampaikanTujuanPembelajaran		
a. Guru menyampaikantujuanpembelajaran.	**a.** Siswamendengarkanpenjelasantujuanpembelajarandari guru.	
MenyajikanInformasi		
a. Guru menyebutkandanmenuliskanmateripokok yang akandipelajariyaitupeninggalansejarah yang berskalanasionalpadamasakerajaan Hindu Budhadan Islam di Indonesia	a. Siswamemperhatikanapa yang dijelaskanoleh guru.	
KegiatanInti		
a. Gurumenjelaskan proses belajardalamkelompok.	a. Siswamendengarkanpenjelasan guru	**50 menit**
b. Guru membagikanmateripadasetiapsiswadalamkelompok	b. Siswadalamkelompokmengerjakan LMS sesuaidenganarahan yang disampaikan guru	
c. Guru memintasetiapkelompok agar memulaimempelajarimateri ajar yang diberikanoleh guru.	c. Setiapanggotakelompoksecara berpasanganmulaimempelajarimateri yang telahdiberikan	
d. Guru memintakelompoksecaraberpasanganmenyampaikanmateri yang telahdipelajari di depankelas	d. Pasangandarisetiapkelompok menampilkanhasildiskusimateri yang telahdiberikanoleh guru	
e. Guru meluruskanhasildiskusi setiap kelompok	e. Siswamendengarkanapa yang disampaikan guru	

Tes/ LKS		
a. Memberikanlembar LKS padasetiapkelompok. b. Membimbingsiswauntukmengerjakan LKSdalamkelompokmasing-masing.	a. Siswamengerjakan LKS	
Rekognisi Tim a. Menyuruhsiswamengumpulkanhasil LKS nyauntuk*scoring*.	a. Siswamengumpulkantugas LKS dengantertib	
Penutup		
a. Guru memberikanpenghargaanbagikelompok yang memilikiskortertingi. b. Guru membantusiswamembuatkesimpulandanmemberikan penguatan. c. Guru memberikanevaluasiberupatesakhirdalambentukpilihanganda.	a. Siswamenerimapengharga an. b. Memberikankesimpulandanmendengarkanpenguatan yang diberikan guru. c. Siswamengerjakantesakhirdalambentukpilihanganda.	10 menit
JUMLAH		**70 Menit**

Penilaian

a. Teknik : Lembar Kuis
b. BentukInstrumen : Pilihanganda

ContohIstrumen :

1. Kerajaan Hindu yang pertama di Indonesia adalah . . . .
   a. Kutai
   b. Mataram
   c. Tarumanegara
   d. Singasari

Banda Aceh,	**Banda Aceh,**
Peneliti	**Guru Bidang Studi**
Wirdansyah	**Murniati, S.Pd**
NIM:200919557	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP II)

Nama Sekolah : MIS Langugob Banda Aceh

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : V/I

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Pertemuan : Kedua

A. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagaipeninggalandantokohsejarah yang berskalaNasionalpadamasa Hindu, Budhadan Islam, Keragamanpenampakanalamdansukubangsa, sertakegiatanekonomi di Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

1.1. MengenalMaknaPeninggalan-PeningkalanSejarahBerskalaNasional Dari Masa Hindu Budhadan Islam di Indonesia.

C. Materi Pokok

MengenalMaknaPeningalanSejarahBerskalaNasionalMasa Hindu Budhadan Islam di Indonesia.

D. Indikator

1. Mendeskripsikanpeningalan-peninggalansejarah yang berskalaNasionalPadaMasa Hindu Budhadan Islam di Indonesia

2. Menghargaipeninggalan-peninggalansejarah yang berskalaNasionalPadaMasa Hindu Budhadan Islam di Indonesia.

E. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, peserta didik dapat mengetahuipeninggalan-peninggalansejarah yang berskalaNasionalPadaMasa Hindu Budhadan Islam di Indonesiadandapatmenjelaskanpeninggalan-peninggalansejarah yang berskalaNasionalPadaMasa Hindu Budhadan Islam di Indonesia.

F. Model, Metode, Alat dan Sumber

1. Model : *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
2. Motode : Diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan
3. Alat : Lembar materi siswa (LMS), gambar peninggalansejarahhindubudhadanislam di Indonesia,lembar kuis.
4. Sumber :EndangSusilaNingsih, IlmuPengetahuanSosialuntuk SD/MI Kelas V, Jakarta CV. PratamaMitraAksara.

G. Langkah-langkahpembelajaran

Aktivitas Guru	AktivitasSiswa	Waktu
Pendahuluan		
Apersepsi		
a. Guru mengucapkansalamsebelummemberikanpelajarandanmelakukanabsen.	a. Siswamenjawabsalam, danmendengarkanabsen.	10 Menit
b. Tanya jawabtentangmateripelajaran yang lalu.	b. Siswamenjawabpertanyaandari guru denganlisan.	
Motivasi		

a. Guru mengkaitkanmateripembelajarandengankehidupansehari-hari..	a. Siswatermotivasaidengankaitan-kaitan yang disampaikan guru.	
Menyampaikantujuanpembelajaran		
a. Guru menyampaikantujuanpembelajaran.	a. Siswamendengarkanpenjelasantujuanpembelajarandari guru.	
Menyajikaninformasi		
a. Guru menyebutkandanmenuliskanmateripokok yang akandipelajariyaitupeninggalansejarah yang berskalanasionalpadamasakerajaan Hindu Budhadan Islam di Indonesia	a. Siswamemperhatikanapa yang dijelaskanoleh guru.	
KegiatanInti		
a. Gurumenjelaskan proses belajardalamkelompok.	a. Siswamendengarkanpenjelasan guru untukmemulai	50 menit
b. Guru membagikanmateriataubahanbacaan text bergambarpadasetiappasangandalamkelompok	b. Siswadalamkelompokmengerjakan LMS sesuaidenganarahan yang disampaikan guru	
c. Guru memintasetiapkelompokagarmemulaimempelajarimateri yang diberikanoleh guru.	c. Setiapanggotakelompoksecaraberpasanganmulaimempelajarimateriyang telahdiberikan	
d. Guru memintasetiapperwakilankelompoksecaraberpasanganmenyampaikanmateri yang telahdipelajari di depankelas.	d. Pasangandarisetiapkelompokmenampilkanhasildiskusimateri yang telahdiberikanoleh guru	
e. Guru meluruskanhasildiskusidarisetiapkelompok	e. Siswamendengarkanapa yang disampaikan guru	
Tes/ LKS		

a. Memberikanlembar LKS padasetiapkelompok. b. MembimbingsiswauntukmengerjakanLKS dalamkelompokmasing-masing.	a. Siswamengerjakan LKS	
Rekognisi Tim a. Menyuruhsiswamengumpulkanhasil LKS nyauntuk*scoring*.	a. Siswamengumpulkantugas LKS dengantertib	
Penutup		
a. Guru memberikanpenghargaanbagikelompok yang memilikiskortertingi. b. Guru membantusiswamembuatkesimpulandanmemberikanpenguatan. c. Guru memberikanevaluasiberupatesakhirdalambentukpilihanganda.	a. Siswamenerimapenghargaan. b. Memberikankesimpulandan mendengarkanpenguatan yang diberikan guru. c. Siswamengerjakantesakhirdalambentukpilihanganda.	10 menit
JUMLAH		**70 Menit**

Penilaian

a. Teknik : LembarKuis
b. BentukInstrumen : Pilihanganda

ContohIstrumen :

1. Kerajaan Hindu yang pertama di Indonesia adalah . . . .
   a. Kutai
   b. Mataram
   c. Tarumanegara
   d. Singasari

Banda Aceh,	**Banda Aceh,**
Peneliti	**Guru Bidang Studi**
Wirdansyah	**Murniati, S.Pd**
NIM:200919557	

LEMBARKERJASISWA

(LKS 11)

Nama :

Kelompok :

1. Bacalahbismilahsebelummemulaimenjawabpertanyaan.
2. Jawablahpertanyaandenganbaikdanbenar.

SOAL:

1. Apa yang kamu lakukan untuk menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah Hindu, Budha dan Islam di indonesia?
2. Apakah di sekitar tempat tinggal kamu terdapat peninggalan sejarah? Sebutkan dan jelaskan!
3. Bagaimana cara kamu membuktikan kecintaan terhadap peninggalan sejarah yang ada di indonesia khusus nya aceh?
4. Apakah kamu pernah mendatangi tempat-tempat sejarah di indonesia maupun di aceh? Ceritakan!
5. Kesimpulanapa yang dapatkamuberikandarisejarahperkembanganHindu,Budhadan Islam di Indonesia?jelaskan!

LEMBARJAWABAN

Kelompok :

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MENGELOLA PEMBELAJARAN DENGAN MENERAPKAN MODEL *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Nama Sekolah : MIS Langugob Banda Aceh

Kelas/ Semester : V/II (genap)

Materi Pokok : Mengenal Makna Peningalan Sejarah Berskala Nasional Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia.

Nama Pengamat / Obsover :

A. Petunjuk: Berikanlah tanda (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut Bapak / Ibu :

1. Berarti " Kurang "

2. Berarti "Cukup"

3. Berarti " Baik"

4.Berarti "Baik Sekali"

B. Lembar Pengamatan

No	**Aspek yang diamati**	**Skor Tes**			
		1	**2**	**3**	**4**
1.	**Pendahuluan** a. Kemampuan saat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari b. Kemampuan menjelaskan tujuan pembelajaran a. Kemampuan menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari				
2.	**Kegiatan inti** a. Kemampuan untuk mengajak siswa membaca materi yang telah dibagikan				
	b. Kemampuan mengkondisikan siswa saat berkumpul dalam kelompok				

	c. Kemampuan saat mengamati siswa dalam berdiskusi kelompok				
	d. Kemampuan saat mengajak siswa agar fokus pada materi yang diberikan				
	e. e. Kemampuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi saat diskusi				
	f. f. Kemampuan saat menjelaskan kepada siswa bagaimana cara mengerjakan lks				
	g. g. Kemampuan saat memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi				
3.	**Kegiatan akhir** a. Kemampuan mengarahkan siswa menarik kesimpulan				
	b. Kemampuan saat memberikan penguatan kepada siswa				
4.	a. Kemampuan mengelola waktu				
5.	**Suasana kelas** a. Antusias Murid b. b. Antusias Guru				
	Nilai Rata-rata				

C. Saran dan Komentar Pengamat

……
……
……
……
……

Banda Aceh, Januari 2014

Pengamat,

( )

LEMBAR OBSERVASI SISWA

NAMA SEKOLAH : MIS LangugobBanda Aceh

KELAS/SEMESTER : V/ I (satu)

MATERI POKOK

:MengenalMaknaPeningalanSejarahBerskalaNasion

alMasa Hindu Budhadan Islam di Indonesia.

A. PETUNJUK :

Berilahnilaisesuaidengankreteriadibawahinipadakolommasing-masing.

1 = KurangBaik

2 = Cukup

3 = Baik

4 = SangatBaik

No	Aspek yang diamati	SkorTes			
		1	2	3	4
1.	KegiatanAwal a. Menjawabsoal yang diberikanoleh guru				
	b. Memperhatikanpenjelasan yang sedangdisampaikanoleh guru				
	c. Mendengarkantujuanpembelajaran yang disampaikanoleh guru				
2.	KegiatanInti a. DudukMenurutKelompok yang telahdibentukoleh guru				
	b. mempelajarilembarmateri yang telahdiberikanoleh guru.				

	e. berdiskusididalamkelompok agar lebihmemahamimateri				
	f. menyajikanmateri yang diberikan guru dandisimakolehtimpendengar				
	g. memberikanide,sarandanpendapatatasmateri yang telahdisajikan				
	h. mengerjakan LKS yang diberikanoleh guru				
	i. perilaku yang tidakrelavan (seperti: melamun, berjalan-jalandiluarkelompokbelajarnya, membacabukudanmengerjakantugasmatapelajaranlain, bermain-main denganteman-temandan lain-lain).				
3.	KegiatanAkhir a. Menarikkesimpulansecarabersama-sama				
	b. Mendengarkanpenguatanmateri yang disampaikan guru				
	c. berusahamengerjakansoalsecarabaikdanbenar				

C. Saran danKomentarPengamat

……
……
……
……
……..

Banda Aceh, Januari 2014

Pengamat,

( )

Nama:

Soal*PreeTest*Siklus (I)
MateriSejarahPeninggalan Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
Kelas V MIS Lamgugop Banda Aceh

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Kerajaan Hindu yang pertama di Indonesia adalah . . . .
   a. Kutai c. Tarumanegara
   b. Mataram d. Singasari

2. Raja Kediri yang terkenal dengan ramalannya ialah . . . .
   a. Jayabaya c. Kertanegara
   b. Ken Arok d. Kameswara

3. Kerajaan Singasari didirikan oleh . . . .
   a. Ken Arok c. Ken Dedes
   b. Ken Umang d. Pati Unus

4. Kerajaan Mataram Hindu mulai dikenal pada pada tahun . . .
   a. 732 M c. 756 M
   b. 832 M d. 865 M

5. Prasasti peninggalan Hindu di Sumatra Barat adalah Prasasti . . . .
   a. Mulawarman c. Adityawarman
   b. Ciaruteun d. Batusangkar

6. Agama Buddha mula – mula diajarkan oleh . . . .
   a. Sidharta Gautama c. Hwi-ning
   b. Balaputradewa d. L-tsing

7. Kerajaan bercorak Buddha yang terdapat di Jawa Tengah ialah . . . .
   a. Mataram c. Holing
   b. Kediri d. Singasari

8. PrasastiKedukan Bukit ditemukan di……..
   a. Bangka c. Jambi
   b. Palembang d. Lampung

9. Kerajaan Islam yang pertama di pulauJawaialah……

a. Demak
c. Banten
b. Cirebon
d. Pajajaran

10. Raja Mataram yang beranimelawanBelandaadalah…

a. Sultan AgungTirtayasa

b. Sultan Hasanuddin

c. Sultan AgungHanyokrokusomo

d. PatiUnus

Nama :

Soal*Post- Test*Siklus (I)
MateriSejarahPeninggalan Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
Kelas V MIS Lamgugop Banda Aceh

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. KerajaanGawadanTallomerupakankerajaankembar. Raja Tallo yang pertama kali memeluk Islam ialah……..
   a. Sultan Hasanuddin
   b. DaengManraba
   c. KaraengMatoaya
   d. AruPalaka

2. Di Yogyakarta, dalamrangkamemperingatikelahiranNabi Muhammad dilaksanakanupacara……..
   a. Dhug Der
   b. Sekaten
   c. Tabuik
   d. GrebegBesar

3. Raja Mataram yang beranimenyerangBelanda di Batavia ialah……
   a. Sultan AgungTirtayasa
   b. Sultan Hasanuddin
   c. Sultan AgungHanyokrokusumo
   d. PatiUnus

4. PrasastiKedukan Bukit ditemukan di……..
   a. Bangka
   b. Palembang
   c. Jambi
   d. Lampung

5. Candi Borobudur dibangunpadamasakerajaan……
   a. Majapahit
   b. Kediri
   c. Sriwijaya
   d. Mataram

6.
   Prasasti yang tampak pada gambardiatas adalah peninggalan kerajaan..
   a. Kutai
   b. Kediri
   c. singasari
   d. Tarumanegara

7. Kerajaan bercorak Buddha yang terdapat di Jawa Tengah ialah . . . .

a. Mataram
b. Kediri
c. Holing
d. Singasari

8. Perhatikanbeberapakerajaanberikutini!

1. Mataram
2. Singasari
3. Majapahit
4. Kaling

Kerajaanbercorak Buddha ditunjukkanolehnomor……

a. 1 dan 2
b. 2 dan 3
c. 1 dan 4
d. 2 dan 4

1.	2.	3.	4.
KerajaanKaling	**KerajaanMataram**	**KerajaanSingasari**	**KerajaanSriwijaya**

9. Kerajaan Islam yang pertama di pulauJawaialah……

a. Demak
b. Cirebon
c. Banten
d. Pajajaran

10. Siapakahnamapujangga yang terkenaldari Aceh, kecuali..

a. HamzahFausuri
b. SyamsudinSumatrani
c. Gajah Mada
d. NarudinAr-RaniridanAbdurroufSingkil

Nama :

Soal*Post- Test*Siklus (II)
MateriSejarahPeninggalan Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
Kelas V MIS Lamgugop Banda Aceh

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. KerajaanGawadanTallomerupakankerajaankembar. Raja Tallo yang pertama kali memeluk Islam ialah……..
   a. Sultan Hasanuddin
   b. DaengManraba
   c. KaraengMatoaya
   d. AruPalaka

2. Di Yogyakarta, dalamrangkamemperingatikelahiranNabi Muhammad dilaksanakanupacara……..
   a. Dhug Der
   b. Sekaten
   c. Tabuik
   d. GrebegBesar

3. Raja Mataram yang beranimenyerangBelanda di Batavia ialah……
   a. Sultan AgungTirtayasa
   b. Sultan Hasanuddin
   c. Sultan AgungHanyokrokusumo
   d. PatiUnus

4. PrasastiKedukan Bukit ditemukan di……..
   a. Bangka
   b. Palembang
   c. Jambi
   d. Lampung

5. Candi Borobudur dibangunpadamasakerajaan……
   a. Majapahit
   b. Kediri
   c. Sriwijaya
   d. Mataram

6.
   Prasasti yang tampak pada gambardiatas adalah peninggalan kerajaan..
   a. Kutai
   b. Kediri
   c. singasari
   d. Tarumanegara

7. Kerajaan bercorak Buddha yang terdapat di Jawa Tengah ialah . . . .
   a. Mataram
   b. Kediri
   c. Holing
   d. Singasari

8. Perhatikanbeberapakerajaanberikutini!
   1. Mataram
   2. Singasari
   3. Majapahit
   4. Kaling

   Kerajaanbercorak Buddha ditunjukkanolehnomor……
   a. 1 dan 2
   b. 2 dan 3
   c. 1 dan 4
   d. 2 dan 4

1.	2.	3.	4.
KerajaanKaling	**KerajaanMataram**	**KerajaanSingasari**	**KerajaanSriwijaya**

9. Kerajaan Islam yang pertama di pulauJawaialah……
   a. Demak
   b. Cirebon
   c. Banten
   d. Pajajaran

10. Siapakahnamapujangga yang terkenaldari Aceh, kecuali..a. HamzahFausuri

b. SyamsudinSumatrani

c. Gajah Mada

d. NarudinAr-RaniridanAbdurroufSingkil

KUNCI JAWABAN

***PREE-TEST* SIKLUS I**

1. **A**
2. **A**
3. **C**
4. **A**
5. **A**
6. **C**
7. **A**
8. **C**
9. **B**
10. **A**

KUNCI JAWABAN

***POST-TEST* SIKLUS I**

1. **C**
2. **B**
3. **C**
4. **B**
5. **D**
6. **C**
7. **C**
8. **C**
9. **A**
10. **C**

KUNCI JAWABAN

***POST-TEST* SIKLUS II**

1. **C**
2. **B**
3. **C**
4. **B**
5. **D**
6. **C**
7. **C**
8. **C**
9. **A**
10. **C**

DOKUMENTASI PENELITIAN SIKLUS I DAN II MIS LANGGUGOB BANDA ACEH

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

Guru memberikan soal pree-test

Guru membagi kelompok belajar

Guru sedang membagi materi belajar

Siswa bekerja dalam kelompok

Guru mengarahkan siswa dalam kelompok

Guru meminta setiap pasangan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi

Saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Siswa mengerjakan soal *post test*

Guru dan siswa menarik kesimpulan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Wirdansyah
2. Nim : 200 919 557
3. Tempat/TanggalLahir : Kuta Blang, 15-April-1991
4. JenisKelamin : Laki-Laki
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status : BelumKawin
8. Alamat : Jl. Utama Rukoh Darussalam Banda Aceh
9. Pekerjaan : Mahasiswa
10. Nama Orang Tua
    a. Ayah : Badaruddin
    b. Ibu : Sufami
11. PekerjaanOrang Tua
    a. Ayah : Wiraswasta
    b. Ibu : IRT
12. AlamatOrang Tua : Dusun Kampung Panjang
13. Pendidikan
    a. S D : MIN Blang Dalam, Tamat Tahun 2002
    a. SLTP : SLTP Negeri Dua Sama Dua, TamatTahun 2005
    b. SMA : MAN Negeri Sawang,Tahun 2009
    c. PTN : FakultasTarbiyahdanKeguruan UIN ArRaniryBanda Aceh, masukTh 2009 s.d 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 28 Januari 2016
Penulis

Wirdansyah, S.Pd.I
NIM: 2009 19 557